

**MODEL PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI
PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disusun oleh:
SAHRUL HISAM MUZAKI
(E20183065)
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**MODEL PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI
PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Akuntansi Syariah



Oleh:

SAHRUL HISAM MUZAKI
(E20183065)

Dosen Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. H. FAUZAN, M.Si

NIP: 197403122003121008

**MODEL PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI
PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji



Ketua

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP : 196905231998032001

Sekretaris

Putri Catur Ayu Lestari, S.E.I., M.A
NIP : 199206062020122010

Anggota :

1. Dr. Adil Siswanto, M.Par ()
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP : 1986812261996031001

MOTTO

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ ۚ فَإِنْ أَنْسَبْتُمْ لَهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesagesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS. An-Nisa :Ayat 6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : PT Karya Toha, 2017).

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu saya Nurul Hidayah, Bapak saya M Mubin Yati, Kakak saya Khabibatun Nasuha, dan Adik saya Anik Khilamatul Baidah yang telah senantiasa memberikan motivasi kepada peneliti dan memberikan dukungan baik berupa pikiran maupun segala hal sehingga peneliti bisa meneruskan pendidikan sampai saat ini.
2. Rekan seperjuangan M Robitul Khair, AKs 3, Rizal Amin Tadris Matematika, temen-temen KMJ, temen-temen PC Ippnu Cabang Jember, dan temen-temen PAC Ippnu Jenggawah, serta yang tak dapat di sebutkan satu persatu oleh peneliti yang sudah meluangkan waktunya untuk menjadi tempat belajar dan diskusi serta memberikan motivasi dalam menuntut ilmu, menasehati dan member dukungan.
3. Pihak Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang mendukung peneliti dalam memperoleh data serta informasi yang di perlukan peneliti untuk menyusun penelitian ini.

Peneliti sangat berterima kasih dan berharap, skripsi ini bisa bermanfaat dan membantu dalam ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena Rahmat dan Kurnia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

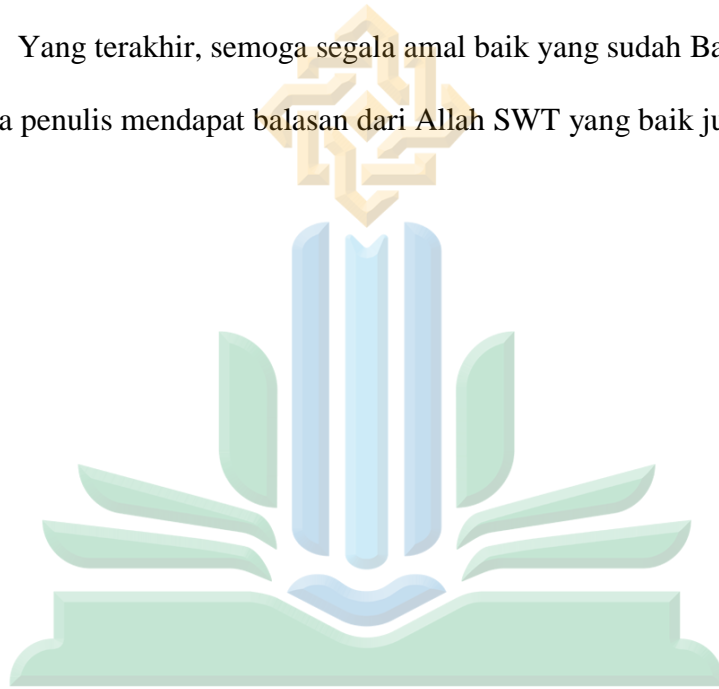
Kesuksesan ini diperoleh penulis karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. **Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM.** selaku rector UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. **Dr. Ubaidillah, M.Ag.** selaku dekan Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. **Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. **Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M. Ak.** selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. **Dr. H. Fauzan, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa ikhlas dan sabar membimbing saya selama ini dalam penyusunan skripsi.
6. **Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si,** yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Orang tua dan Keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap kegiatan.
8. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik fisik maupun psikis, sejak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penelitian hingga penyusunan skripsi ini.

Yang terakhir, semoga segala amal baik yang sudah Bapak Ibu bagikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT yang baik juga.

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sahrul Hisam Muzaki, 2024 : Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember.

Kata Kunci : Model Penyajian Laporan Keuangan, Akuntansi Pondok Pesantren, dan Pondok Pesantren.

Pada dasarnya pesantren termasuk lembaga yang dapat di kategorikan sebagai lembaga nirlaba yang mana tujuan awalnya bukanlah untuk menumpuk keuntungan. Organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri yaitu : Sumber daya entitas, Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah: 1). Bagaimana model penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum? 2). Apa kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum? 3). Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?

Penelitian ini bertujuan untuk :1). Untuk mengetahui bagaimana model penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum. 2). Untuk mengetahui apa saja kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum. 3). Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

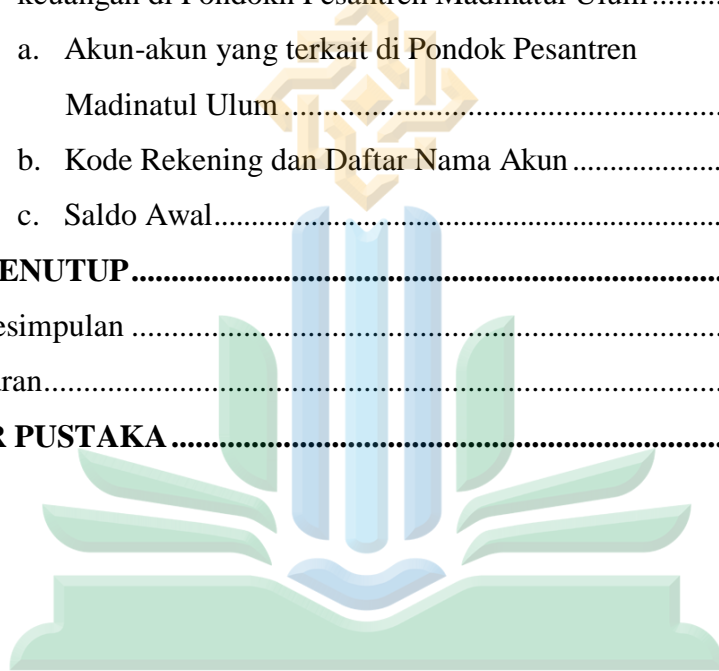
Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Hasil Penelitian ini adalah pencatatan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Madinatul Ulum merupakan pencatatan yang sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran. Laporan Keuangan pondok pesantren Madinatul Ulum hanya sebatas pengurus bagian keuangan dan Ketua Yayasan pondok saja yang mengetahuinya serta tidak dipublikasikan pada semua pihak yang ada di pondok pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian.....	67
C. Subjek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	69
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-Tahap Penelitian	79
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	80
A. Gambaran Objek Penelitian	80

B. Penyajian Data dan Analisis.....	85
1. Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum	85
2. Kendala Pondok Pesantren Madinatul Ulum Dalam Menyusun Laporan Keuangan	87
3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam penyajian laporan keuangan di Pondokn Pesantren Madinatul Ulum	89
a. Akun-akun yang terkait di Pondok Pesantren Madinatul Ulum	90
b. Kode Rekening dan Daftar Nama Akun	114
c. Saldo Awal.....	116
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	144

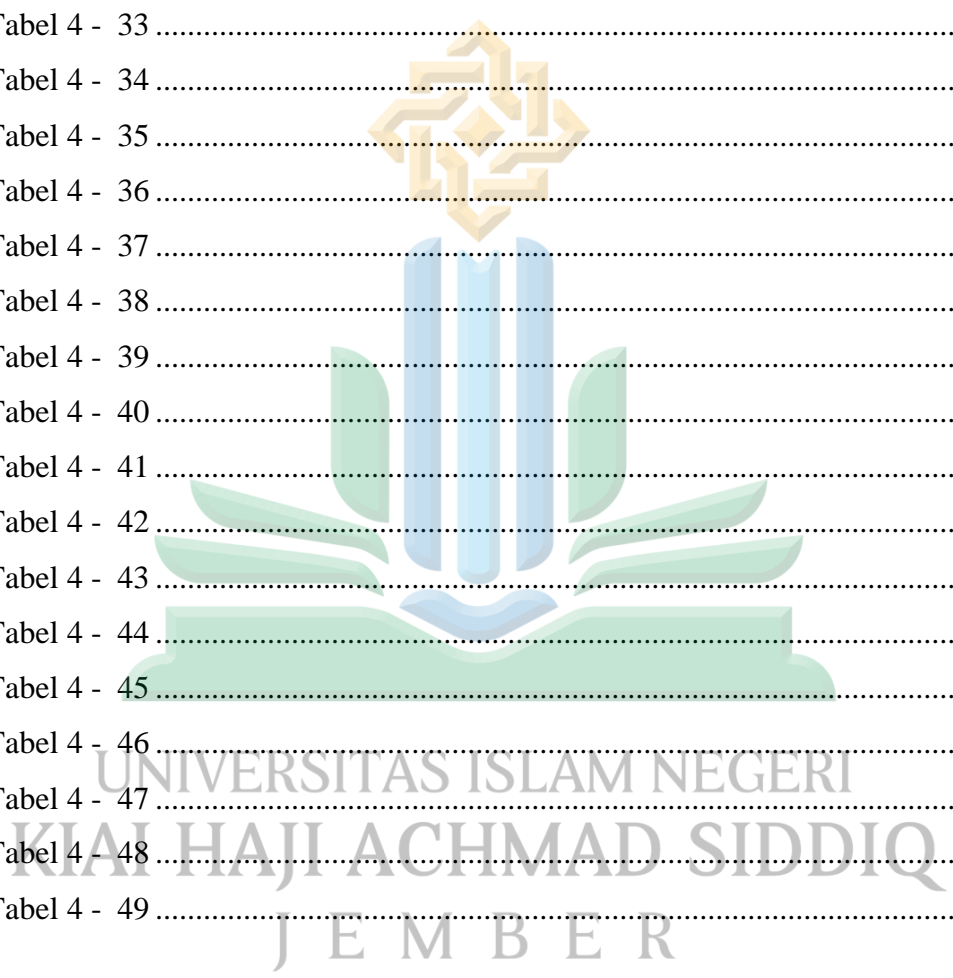


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2 - 1	23
Tabel 2 - 2	62
Tabel 2 - 3	63
Tabel 2 - 4	64
Tabel 4 - 1	92
Tabel 4 - 2	92
Tabel 4 - 3	96
Tabel 4 - 4	100
Tabel 4 - 5	101
Tabel 4 - 6	102
Tabel 4 - 7	103
Tabel 4 - 8	103
Tabel 4 - 9	110
Tabel 4 - 10	111
Tabel 4 - 11	111
Tabel 4 - 12	112
Tabel 4 - 13	114
Tabel 4 - 14	114
Tabel 4 - 15	115
Tabel 4 - 16	116
Tabel 4 - 17	117
Tabel 4 - 18	118
Tabel 4 - 19	119
Tabel 4 - 20	119
Tabel 4 - 21	119
Tabel 4 - 22	120
Tabel 4 - 23	120
Tabel 4 - 24	120
Tabel 4 - 25	120
Tabel 4 - 26	121

Tabel 4 - 27	121
Tabel 4 - 28	121
Tabel 4 - 29	121
Tabel 4 - 30	121
Tabel 4 - 31	122
Tabel 4 - 32	122
Tabel 4 - 33	122
Tabel 4 - 34	122
Tabel 4 - 35	122
Tabel 4 - 36	123
Tabel 4 - 37	124
Tabel 4 - 38	125
Tabel 4 - 39	125
Tabel 4 - 40	126
Tabel 4 - 41	126
Tabel 4 - 42	127
Tabel 4 - 43	127
Tabel 4 - 44	127
Tabel 4 - 45	128
Tabel 4 - 46	130
Tabel 4 - 47	134
Tabel 4 - 48	136
Tabel 4 - 49	139



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 - 1	75
Gambar 3 - 2	76
Gambar 3 - 3	78
Gambar 3 - 4	79
Gambar 3 - 5.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah pendidikan agama Islam yang muncul pada abad ke-13. Beberapa abad yang lalu, kemudian muncul tempat untuk masyarakat yang ingin mengkaji tentang agama Islam yang disebut dengan tempat pengajian. Pengajian tersebut menyediakan tempat untuk menginap bagi masyarakat yang sedang mengkaji agama Islam, maka tempat tersebut disebut dengan pesantren. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang bergengsi karena telah memiliki Struktur meskipun dalam bentuk yang masih sederhana. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama islam dengan sistem asrama atau pondok, dan Kyai yang menjadi figur sentral utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, serta pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya.²

Nama tempat pendidikan Islam Tradisional ini *pesantren* secara etimologis asalnya *pe-santri-an*, yang berarti “tempat santri”. Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (Kyai) dan oleh para guru (Ulama’ atau Ustadz). Pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam.³

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang mana pondok pesantren bertujuan untuk mendidik para santri agar

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

³ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986), 16.

dapat mengerti tentang nilai-nilai keagamaan Islam dan diharapkan dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. Di era sekarang dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat pendidikan keagamaan sangatlah kurang diminati karena menurut beberapa orang pendidikan keagamaan sangatlah ketinggalan jaman. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan diharuskan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal supaya dapat menanggulangi kemerosotan nilai-nilai keagamaan dan kemerosotan moral maupun akhlak pada anak-anak di era sekarang.⁴

Pondok pesantren dalam hal ini dapat kita asumsikan sebagai sebuah entitas. Sebagaimana entitas, pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas diperlukan usaha usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Terutama sebuah pondok pesantren yang besar, memerlukan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di pondok pesantren tersebut. Salah satu aspek yang paling penting dalam entitas adalah aspek keuangan dan pencatatan pelaporan keuangan yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut. Dalam mengelola dan mencatat transaksi yang berlangsung di pondok pesantren maka diperlukan penggunaan ilmu akuntansi. Akuntansi sebagai salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan suatu entitas memiliki peran yang sangat penting dan krusial.

⁴ Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha, "Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)". *Journal of Economic Studies*. Vol.4, No.02, 2020.137

Akuntansi digunakan untuk menyajikan informasi keuangan bermanfaat yang bisa dijadikan sebagai *input* dalam pengambilan keputusan bisnis, maka informasi keuangan harus memiliki 4 karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Untuk memahami laporan keuangan dengan baik, maka diperlukan pelaporan yang sistematis logis dan mudah dianalisis. Tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan pesantren mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pesantren. Dengan demikian, setiap pesantren yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap pesantren memiliki bentuk kerangka yang berbeda meski memiliki tujuan yang sama. Hal ini menjadikan pengguna laporan keuangan kebingungan dalam membaca laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja pesantren dengan pesantren lainnya meskipun mereka ada di bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat tidak adanya aturan atau pedoman dalam masalah akuntansi pondok pesantren, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang beragam.⁵

Pada dasarnya pesantren termasuk lembaga yang dapat di kategorikan sebagai lembaga nirlaba yang mana tujuan awalnya bukanlah untuk menumpuk keuntungan. Organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak

⁵ Lukas pamungkas suherman, "Analisis pentingnya Akuntansi Pesantren : Studi pada Pondok Pesantre Al Matuq Sukabumi". Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. Vol.2,No.02,2019.65-66

bertujuan memupuk keuntungan memiliki ciri-ciri yaitu : Sumber daya entitas, Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis. Menurut Mahsun Mohamad dkk, karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.⁶

Pada Tahun 2018 Kementerian Agama telah melakukan akreditasi terhadap 184 pondok pesantren. Akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal atau BAN PAUD/PNF. Akreditasi ini menuntut pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas baik pendidikan maupun keuangannya. Selain itu, pondok pesantren memiliki aset tetap yang banyak berupa tanah dari Wakaf yang perlu untuk diatur bagaimana pelaporannya. Hal ini dijawab dengan kerjasama Kementerian Agama dengan Bank Indonesia dalam program pengembangan pesantren. Salah satu programnya adalah peningkatan tata kelola yang baik di pondok pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang terstandar dan diterima berbagai pihak.⁷

⁶ Aldiansyah & Linda Lambey, "Penerapan PSAK No.45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu" *Jurnal Akuntabilitas*. Vol.6,No.01,2017.93

⁷ Atika Lusi Tania, "*Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan*", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol.8,No.02,2020.213.

Pada masa saat ini bentuk-bentuk organisasi, utamanya organisasi pendidikan pondok pesantren berbagai macam bentuk struktur organisasinya yang sudah dimodifikasi oleh pengelola pesantren masing-masing. Sehingga penggunaan Akuntabilitas menjadi semakin meningkat. Hal ini karena pemimpin (pengasuh Pondok Pesantren sebagai pendiri atau penerus) ditunjuk dan mengemban tugas masyarakat. Hal ini menjadi menarik, karena pesantren adalah organisasi pendidikan yang unik karena bentuk dan pola mengatur organisasinya berbeda antara satu dengan lainnya.⁸

Manajemen pendidikan pesantren sebagai objek kajian yaitu pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat. karena masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Karena, pesantren kecilpun akan berkembang ketika di kelola dengan manjerial yang bagus. Begitu pula sebaliknya pesantren besar tatapi manajemennya kurang baik maka akan mengalami kemunduran.⁹

Pondok pesantren tergolong sebagai entitas nirlaba memiliki karakteristik mendasar yang menjadi pembeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Sebagai akibat

⁸ M. Hadi Punomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 7.

⁹ *Ibid.*, 20.

dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya.¹⁰

Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aset neto baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya. Pertanggung jawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari para penyumbang disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok aset neto.¹¹

Dalam hal ini Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang akan dijadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah, Jember. Peneliti ingin mencoba dan menjadikan objek sebagai studi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan keuangan pesantren yang sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Pada Pesantren tersebut dana yang di peroleh pesantren yaitu dari donator dan sebagian pula dari infaq wali santri. Dari dana tersebut secara keseluruhan

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Entitas Nirlaba* No. 45, 2010.1.

¹¹ *Ibid.*, 2.

dialokasikan untuk pengembangan pesantren mulai dari pembangunan ataupun fasilitas yang dinikmati oleh para santri.

Disini ada beberapa kelemahan yang ada di pondok pesantren ini dalam pencatatan dana masuk dan dana keluar, yaitu dari pencatatannya yang masih belum sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Pesantren tersebut ialah pesantren yang besar dan juga maju, yang mana para santrinya dari kalangan siswa tingkat SMP/Sederajat hingga SMA/Sederajat dari bermacam daerah. Lokasinya yang strategis dan mudah di akses, sehingga sangat di sayangkan jikalau dari segi pencatatan ataupun laporan keuangannya tidak sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat sebuah judul skripsi, yaitu : **“MODEL PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM JENGGAWAH JEMBER”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, yang akan menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
2. Apa kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah terpaparkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan peneliti di atas, maka manfaat penulisan skripsi ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Penulis dapat memahami tentang model penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember.

2. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Adapun hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan perpustakaan khususnya pada skripsi program studi Akuntansi Syariah.

3. Bagi Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember

Diharapkan dengan adanya penyesuaian kebijakan akuntansi tentang laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Buku Pedoman

Akuntansi Pesantren dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan .

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian dari peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah yang di maksud oleh peneliti.

Adapun judul penelitian ini adalah “Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember”. Yang didalamnya terdapat istilah- istilah penting. Dari beberapa istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Akuntansi

Istilah akuntansi merupakan peng-Indonesia-an dari kata “*accounting*”, tetapi istilah *accountancy* juga dapat dialihbahasakan menjadi akuntansi atau keakuntansian. Antara kedua istilah tersebut tidak ada pemisah yang tegas namun memiliki perbedaan makna. *Accounting* biasanya menunjuk pada suatu bidang tertentu atau teorinya sedangkan *accountancy* menunjuk pada penerapan atau praktiknya, bahkan dapat pula menunjuk pada bidang teori sekaligus praktik. Sampai saat ini sulit ditentukan suatu definisi akuntansi yang baku dan bersifat universal. Definisi yang ada bervariasi sesuai dengan kebutuhan kehidupan dagang dan perusahaan atau lembaga pemakainya. Rumusan definisi yang ada

hanyalah merupakan suatu perjanjian yang diharapkan dapat diterima oleh semua pihak.¹²

2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama atau pondok. Di pondok pesantren Kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran Islam dibawah bimbingan Kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.¹³

3. Akuntansi Pesantren

Akuntansi pondok pesantren adalah suatu proses penyusunan laporan keuangan secara umum untuk menghasilkan informasi keuangan dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat dari pondok pesantren.¹⁴

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset,

¹² Candra ayu, Wuryantoro, dan Tajidan, *Buku Ajar DDA* (Mataram: Mataram University Press, 2018), 3.

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

¹⁴ Muhammad Rozaidin, dan Hendri Hermawan Adinugraha, “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al- Hasyimi Kabupaten Pekalongan”, *Journal Of Economic Studies*. Vol.4,No.02,2020.

kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.¹⁵

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

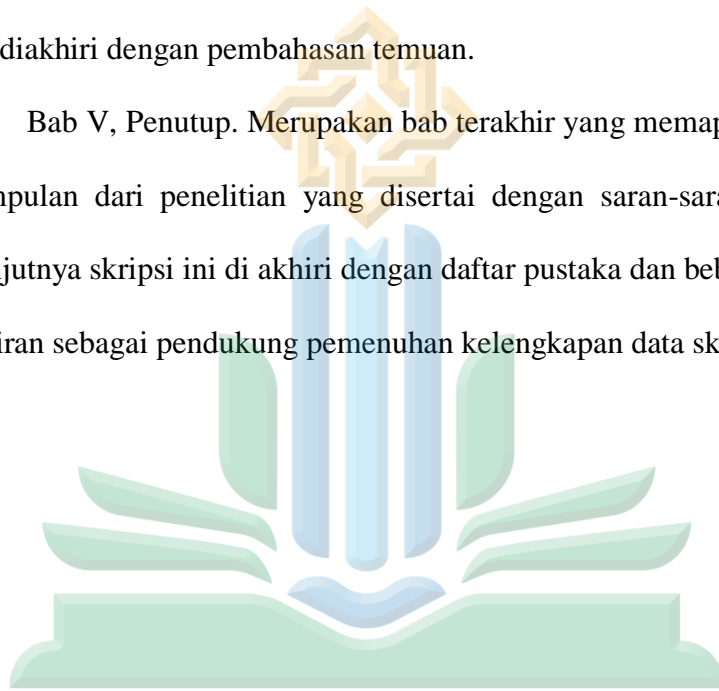
Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

¹⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standart Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. 2009.14.

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis. Merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. dalam bab ini berisi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Merupakan bab terakhir yang memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian yang disertai dengan saran-saran dari peneliti. Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha (2020), Dengan Judul jurnal ilmiah “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan akuntansi yang berlaku dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi di koperasi pondok pesantren Al Hasyimi, serta untuk mengetahui pentingnya akuntansi bagi sebuah lembaga pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa akuntansi yang terdapat di koperasi pondok pesantren Al Hasyimi telah menerapkan akuntansi walaupun belum sempurna. Perlunya melakukan penyempurnaan akuntansi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pencatatan yang telah di terapkan.¹⁶

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta objek penelitian. Jika pada penelitian di atas objeknya adalah koperasi

¹⁶ Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha, “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”. *Journal of Economic Studies*. Vol.4, No.02, 2020.

pesantren dengan menggunakan PSAK 45, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah Keuangan Pondok Pesantren dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai acuannya.

2. Dwi Sulistiani (2020), Dengan judul Jurnal Ilmiah “Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, pengungkapan, serta penyajian di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan data primer dengan metode observasi, wawancara dan Focus Group Discussion serta data sekunder dengan metode kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren.¹⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini tidak menggunakan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

3. Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq (2021), dengan judul jurnal ilmiah “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan

¹⁷ Dwi Sulistiani, “Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren”. Jurnal Akuntansi Syari’ah. Vol. 3.No.01.2020.

pada Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah, mengetahui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah dan mengetahui kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Modern Al-Manar Muhammadiyah. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif. Tahapan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari PPM AlManar, laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. PPM AlManar belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyajian laporan keuangannya, hal ini dikarenakan pihak pondok tidak mengetahui adanya Pedoman Akuntansi Pesantren yang merupakan acuan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren..¹⁸

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mene;iti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat

¹⁸ Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 8. No. 02.2021.

penelitian, serta disini tidak menggunakan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Disini juga menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif.

4. Kgs. M. Nurkholis dan R.M. Rum Hendarmin (2022), dengan Judul Jurnal “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sudah menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan pedoman Akuntansi berlaku. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dilihat dari penyusunan laporan keuangan tiga tahun terakhir. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren, walaupun dalam teknisnya masih dibantu oleh pihak eksternal. Namun, dalam kegiatan operasional sampai dengan proses penyusunan laporan keuangannya Pondok Pesantren belum menggunakan Bank Syariah mengingat Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis Islam.¹⁹

¹⁹ Kgs. M. Nurkholis dan R.M. Rum Hendarmin, “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”, Jurnal Ecoment Global; Kajian Bisnis dan Manajemen. Vol.7.No.02. 2022.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal.

5. Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan (2023), dengan judul jurnal “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”, Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi pelaporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan pedoman akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah tidak sesuai dengan standar akuntansi Pesantren yang dibuktikan dengan tidak adanya laporan keuangan yang meliputi laporan keuangan, laporan operasional dan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan sederhana saja, yaitu laporan penerimaan dan pembayaran serta laporan laba rugi.²⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan

²⁰ Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan, “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”. Jurnal Economina. Vol.2. No.01. 2023

dokumentasi. Dan juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal.

6. Atika Lusi Tania (2020), dengan judul Jurnal “Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen laporan keuangan pondok pesantren, bagaimana penyajian akun-akun dalam laporan keuangan dan bagaimana implementasinya pada Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an. Jenis penelitian merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan riset lapangan, metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laporan keuangan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an belum mengadopsi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dalam PAP komponen laporan keuangan terdapat empat jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perlakuan akuntansi bagi aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan berdasarkan asset lancar dan tidak lancar. Liabilitas disajikan berdasarkan waktu jatuh temponya yang dikelompokkan menjadi liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar. Aset netto disajikan berdasarkan Asset netto tidak terikat, asset netto terikat temporer dan Asset Netto Terikat Permanen. Pendapatan disajikan ke dalam pendapatan tidak terikat dan pendapatan terikat, begitu pula dengan beban. Laporan keuangan pondok pesantren menggunakan aplikasi Sistem Akuntansi Terakreditasi (SAKTI). Laporan

keuangan menggunakan kalender masehi atau umum. Laporan keuangan yang dihasilkan meliputi laporan dana masuk dan dana keluar. Jenis laporan keuangan ada tiga jenis yaitu laporan dana masuk dan dana keluar kelompok SMP, laporan dana masuk dan dana keluar kelompok SMA, dan Laporan dana masuk dan dana keluar kelompok Mahasiswa.²¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal.

7. Dewi Kirowati, BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny (2021), dengan Jurnal “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pedoman akuntansi Pesantren dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pondok pesantren Al-Mujaddadiyah di Kota Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dipresentasikan dalam bentuk deskriptif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini diharapkan mendapat informasi tentang menyusun laporan keuangan pondok pesantren sesuai standar yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pondok Pesantren Al- Mujadadiyah Kota Madiun belum mencatat aset yang dimiliki dalam laporan keuangan, maka

²¹ Atika Lusi Tania, “Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan”, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah. Vol.8, No.02, 2020.

dalam laporan keuangannya belum mengalokasikan beban penyusutan pada asetnya.²²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal.

8. Aldiansyah & Linda Lambey (2017), judul jurnal ilmiah adalah “Penerapan PSAK No.45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”. Dalam Islam Madrasah Ibtidaiyah ini sama dengan sekolah dasar yang berpedoman pada agama Islam atas proses belajar mengajarnya. Madrasah Ibtidaiyah ini menjadi sekolah favorit di Kota Kotamobagu. Tetapi dalam hal laporan keuangannya masih sangat sederhana dan membutuhkan perbaikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder sebagai jenis data yang digunakan dalam penelitian dan menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi dalam metode pengumpulan data. Laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah lebih sederhana, setiap kas masuk yang diperoleh dari Komite dan Dana BOS akan dicatat kedalam bukti kas setoran yang dipegang oleh pihak

²² Dewi Kirowati, BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny, “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun”. Jurnal Riset Terapan Akuntansi. Vol.5. No.02.2021.

terkait yang bertanggungjawab dalam hal tersebut. Selain itu, ketika terjadi transaksi yang menyebabkan kas berkurang juga dibuatkan bukti kas keluar. Bukti kas setoran dan bukti kas keluar ini yang diinput kedalam laporan kas umum setiap minggunya, dan menjadi dasar pembuatan laporan realisasi anggaran untuk tahun berjalan. Penerapan PSAK no. 45 pada Madrasah akan menghasilkan laporan keuangan yang terdiri atas: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Standar ini terlihat lebih rumit tapi dengan menerapkan standar ini akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih memadai.²³

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini tidak menggunakan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

9. Lukas Pamungkas Suherman (2019), Dengan judul Jurnal Ilmiah “Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuw Sukabumi”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pondok pesantren Al-Matuw Sukabumi sudah menerapkan pencatatan dan melaporkan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren atau belum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi,

²³ Aldiansyah & Linda Lambey, “Penerapan PSAK No.45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu” Jurnal Akuntabilitas. Vol.6, No.01, 2017.

wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Pencatatan dan pelaporan keuangannya. Meskipun sudah dibantu oleh system akuntansi Zahir Accounting dan Asisten. Namun meski begitu, belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.²⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan juga sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, serta disini lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal.

10. Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain, (2021), "Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia". Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan akuntabilitas dalam akuntansi dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh PPDN. PPDN memiliki 16 cabang yang tersebar di berbagai daerah. Penelitian ini membatasi pencarian informasi dan penelitian pada 3 lokasi PPDN, yaitu PPDN 1 Jakarta, PPDN 8 Cidokom dan PPDN 9 Pamulang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Sumber data primer diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan permintaan dokumen/bukti pendukung.

²⁴ Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-matuq Sukabumi", Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. Vol. 2. No.02.2019.

Administrasi dan manajemen keuangan PPDN sudah cukup baik karena telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pengawasan. Jika dilihat dalam aspek akuntansi, PPDN telah menggunakan PSAK 45 pada laporan keuangannya, namun laporan keuangan tersebut dibuat oleh auditor internal dan terpusat di PPDN.²⁵

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, serta disini tidak menggunakan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Disini juga menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan permintaan dokumen/bukti pendukung.

Tabel 2 - 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha (2020).	“Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”.	- sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan BPAP • Lokasi penelitian • objek penelitian.
2	Dwi	“Akuntansi	- Dalam pengambilan	• Tidak memakai

²⁵ Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain, “Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia”, Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen. Vol.10. No.01. 2021.

	Sulistiani (2020).	Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren”.	- data sama-sama menggunakan teknik: wawancara, dan pengamatan/observasi	BPAP • Lokasi Penelitian
3	Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq (2021).	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45	- sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	• Tidak menggunakan BPAP • Lokasi penelitian • menggunakan metode penelitian kombinasi (<i>mixed methods</i>) kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif.
4	Kgs. M. Nurkholis dan R.M. Rum Hendarmin (2022).	Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	• lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal. • Lokasi penelitian
5	Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan (2023).	Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	• lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal • Lokasi penelitian

6	Atika Lusi Tania (2020).	Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan.	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	<ul style="list-style-type: none"> • lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal • Lokasi penelitian.
7	Dewi Kirowati, BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny (2021).	Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Kota Madiun.	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	<ul style="list-style-type: none"> • lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal • Lokasi penelitian.
8	Aldiansyah dan Linda Lambey (2017)	Penerapan PSAK No.45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu	- sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan BPAP • Lokasi penelitian
9	Lukas Pamungkas Suherman (2019).	“Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuw Sukabumi”.	- Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	<ul style="list-style-type: none"> • lebih fokus terhadap implementasi Akuntansi Pesantren yang kurang maksimal • Lokasi penelitian.
10	Ahmad Baehaqi, Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain,(2021).	Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia	- Sama-sama meneliti tentang Akuntansi Pesantren.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • tidak menggunakan BPAP. • metode penelitian yang digunakan

adalah metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus.

- Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, observasi dan permintaan dokumen/bukti pendukung.

Sumber: Data di olah

Keterangan:

Penelitian-penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa peneliti yang satu dengan yang lain dapat menampilkan kreativitasnya masing-masing dalam menulis karya ilmiah, karena setiap peneliti mempunyai perbedaan dan keunikannya masing-masing.

Perbedaan penelitian saya cukup besar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Terlihat masih terdapat sebagian pondok pesantren yang mengandalkan pelaporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

Oleh karena itu, sangat tepat jika kita merekomendasikan pesantren dan mendorong sekolah untuk memanfaatkannya agar pengelolaan keuangan sekolah menjadi lebih terpadu, bertanggung jawab, efektif dan efisien.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi Pesantren

a. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association (AAA)*, *Accounting is the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information.* **Akuntansi adalah** proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, *Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result there of.* **Akuntansi adalah** seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya..²⁶

Dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Akuntansi adalah sebuah proses pencatatan, pengidentifikasian,

²⁶ Lim Hendra, *Dasar-dasar Akuntansi* (Bekasi : 2013), 4.

penggolongan, pengihtisaran untuk memperoleh suatu informasi keuangan.

b. Tujuan dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi sering disebut bahasa perusahaan (*language business*) karena istilah-istilah dan konsep-konsep akuntansi dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam perusahaan. Tujuan pokok akuntansi adalah memberikan informasi keuangan dari suatu unit organisasi.

Fungsi-fungsi akuntansi adalah:

- 1) Mencatat dan menganalisa transaksi-transaksi perusahaan
- 2) Meringkas catatan transaksi perusahaan menjadi laporan keuangan
- 3) Mengadakan interpretasi atas transaksi-transaksi perusahaan berupa analisis dan pembahasan hasil analisis laporan keuangan..²⁷

c. Prinsip-Prinsip Akuntansi

Data keuangan yang telah dicatat harus dapat dipercaya dan dapat memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk itu maka dalam pencatatan transaksi keuangan perusahaan harus didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, yaitu:

²⁷ Candra ayu, Wuryantoro, dan Tajidan, *Buku Ajar DDA* (Mataram: Mataram University Press, 2018), 7.

- 1) Sebutan uang sebagai penunjuk (*money measurement*). Peristiwa yang dicatat harus dinilai dalam ukuran nilai uang agar dapat menjadi sasaran (obyek) akuntansi, misalnya dalam satuan mata uang rupiah.
- 2) Nilai historis (*historical*). Bahwa apa yang dicatat dalam akuntansi mempunyai nilai historis, yaitu nilai yang dinyatakan dalam satuan uang sewaktu peristiwa tersebut terjadi. Misalnya, suatu aktiva mengalami perubahan harga dalam kurun waktu tertentu menjadi lebih tinggi maka tidak perlu dilakukan penyesuaian harga. Harga yang dicatat adalah harga pada saat terjadinya transaksi.
- 3) Aspek dualisme (*duality*). Pencatatannya menggunakan sistim pencatatan berganda (*double entry book keeping*). Disini selalu ada dua catatan yang satu dengan yang lainnya saling merefleksi, mengontrol dan saling mengimbangi (jumlah kedua sisi harus sama).
- 4) Konsisten (*concistency*), yaitu pencatatan harus berdasarkan pada suatu prinsip aturan atau kebiasaan tertentu yang digunakan secara konsisten (terus-menerus) pada periode akuntansi tertentu.
- 5) Satuan lembaga (*business entity*). Peristiwa finansial selalu dianggap terjadi dalam satuan lembaga usaha atau yang berhubungan dengan lembaga tersebut (perusahaan, lembaga/instansi pemerintah, universitas atau lembaga non profit lainnya)..²⁸

²⁸ Ibid ,10.

2. Entitas Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kiai menjadi figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.²⁹

b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- 1) Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- 2) Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- 3) Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.

- 4) Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.³⁰

c. Unit Usaha Pondok Pesantren

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren ada dua unit usaha pondok pesantren, yaitu:

- 1) Beberapa pondok pesantren memiliki unit usaha yang dikelola secara mandiri yang masih merupakan bagian dari badan hukum yayasan pondok pesantren. Unit usaha strategis tersebut termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren.
- 2) Unit usaha dari pondok pesantren juga dapat berdiri sendiri sebagai badan hukum yang terpisah, seperti dalam bentuk koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk badan hukum lainnya. Unit usaha tersebut tidak termasuk dalam cakupan entitas pelaporan pondok pesantren.³¹

3. Akuntansi Pesantren

Meskipun pondok pesantren menunjukkan perannya selama ini, namun pondok pesantren masih harus berjuang menghadapi permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan ini antara lain dalam sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren.

³⁰ Ibid.,5-6.

³¹ Ibid..6.

Dengan pertimbangan kondisi diatas, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren.³² Di dalam Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018) disebutkan bahwa tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan. Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. Komponen laporan keuangan pondok pesantren terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018).³³

³² Ibid.,1.

³³ Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8. No. 02.2021. 226-227

4. Standar Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP digunakan sebagai pedoman bagi entitas/organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (yang belum go public) baik yang bertujuan untuk mencari laba ataupun tidak. Standar tersebut digunakan sebagai dasar pencatatan, pengakuan dan pengukuran bagi entitas termasuk di dalamnya adalah pondok pesantren yang merupakan organisasi sektor publik yang tujuannya tidak untuk mencari laba. Penjelasan terkait penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren dengan menggunakan SAK ETAP (IAI, 2009) juga dijelaskan dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren (BI & IAI, 2018).

Berdasarkan buku pedoman akuntansi pondok pesantren (2018)

berikut ini aturan yang harus diperhatikan:

- 1) Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi.
- 2) Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan untuk entitas di mana tidak memiliki akuntabilitas public signifikan; dan menerbitkan

laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan/aktivitas, perubahan ekuitas/aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan suatu entitas yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna (stakeholder). Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam melakukan akuntabilitas (pertanggungjawaban) pada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009) berikut ini karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan:

- 1) Dapat dipahami, bahwa laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna.
- 2) Relevan, bahwa hasil laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh penggunanya.
- 3) Materialitas, laporan keuangan tidak boleh mencantumkan laporan keuangan yang salah meski hal tersebut dilakukan karena kelalaian, sehingga kelalaian tersebut bisa mempengaruhi keputusan penggunanya
- 4) Keandalan, informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material dan bias serta disusun secara wajar.

- 5) Substansi mengungguli bentuk, dalam tiap transaksi yang terjadi hal substantif/ realita yang ada lebih penting dibandingkan bentuk hukum yang terlihat.
- 6) Pertimbangan sehat, dalam menyusun laporan keuangan harus hati-hati apalagi untuk kondisi yang tidak pasti serta tidak mengandung bias.
- 7) Kelengkapan, laporan keuangan yang disusun harus lengkap sehingga tidak mengakibatkan informasi yang salah serta mencukupi dalam hal relevansi.
- 8) Dapat dibandingkan, laporan keuangan yang disusun harus bisa dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas itu sendiri dengan periode yang berbeda juga dengan entitas yang berbeda.
- 9) Tepat waktu, laporan keuangan yang disusun harus diselesaikan dengan tepat waktu, tidak boleh telat, karena bisa mempengaruhi pengambilan keputusan bagi penggunanya. Keterlambatan bisa membuat laporan keuangan sudah tidak berguna lagi dalam pengambilan keputusan penting.
- 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat, dalam penyusunan laporan keuangan harus dipertimbangkan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang akan didapat oleh entitas.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, berikut ini beberapa definisi terkait komponen laporan keuangan:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset bisa berwujud atau tidak berwujud. Aset yang berwujud ada yang sifatnya lancar dan ada yang tidak lancar/tetap. Aset lancar adalah aset yang dapat segera diuangkan dengan cepat sebelum 1 periode akuntansi (1 tahun). Sedangkan aset tetap adalah aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun.
- 2) Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban terdiri dari utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang yang harus dibayar oleh entitas pada masa yang akan datang. Selain itu juga kewajiban yang mengharuskan entitas untuk menyediakan jasa atau barang di waktu yang akan datang atas dana yang diterima sekarang.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Yang masuk dalam kategori ekuitas adalah seluruh hak dari pemilik yaitu: seluruh modal yang disetorkan, kelebihan atau keuntungan atas kepemilikannya, pengambilan pemilik atas laba dan juga laba yang tidak dibagi pada pemilik.
- 4) Penghasilan. Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan didapat atas penjualan baik

barang atau jasa yang dilakukan oleh entitas, sedangkan keuntungan adalah sisa lebih atas penjualan aset perusahaan selain dari bisnis utama yang dilakukan oleh entitas.

- 5) Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban merupakan sumber daya yang harus dikeluarkan untuk bisa mendapatkan pendapatan, sedangkan kerugian adalah kebalikan dari keuntungan (gain) yaitu kerugian atas penjualan aset atau lainnya yang bukan merupakan bisnis utama dari entitas tersebut.

Pengakuan merupakan suatu proses dalam membentuk suatu pos yang ada dalam laporan keuangan (neraca dan laba rugi) yang merupakan suatu unsur dengan criteria berikut ini sesuai dengan SAK ETAP (IAI, 2009):

- 1) Manfaat ekonomi dimungkinkan akan mengalir dari atau ke dalam entitas terkait pos tersebut; dan
- 2) Bisa mengukur biaya atau nilai dalam pos tersebut secara andal.

Pos-pos yang tidak masuk dalam kriteria di atas tidak akan bisa diakui meskipun terdapat pengungkapan kebijakan akuntansi atau catatan/penjelasan. Pengakuan memberikan petunjuk kapan transaksi tersebut dicatat (dilakukan jurnal). Pengukuran merupakan proses menetapkan nilai/jumlah yang tertera dalam jurnal transaksi akuntansi baik dalam akun asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang akan muncul dalam laporan keuangan. Pengukuran tersebut biasanya

didasarkan pada biaya historis dan nilai wajar sesuai dengan SAK ETAP (IAI, 2009):

- 1) Biaya historis, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban siap untuk digunakan/dimanfaatkan oleh entitas.
- 2) Nilai wajar merupakan nilai yang tertera untuk transaksi yang dianggap wajar tanpa adanya hubungan istimewa, contohnya: menggunakan price list atau harga pasaran.

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk pengungkapan dalam SAK ETAP. CALK memberikan informasi terkait metode akuntansi yang digunakan, transaksi non kas, transaksi yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan informasi lain yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusannya. Ada beberapa transaksi khusus yang perlu adanya pengungkapan yang ditentukan dalam SAK ETAP. Metode pencatatan akuntansi ada 2 macam, yaitu: dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*).

Dasar kas jika pencatatan/jurnal dilakukan saat kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan untuk dasar akrual, pencatatan dilakukan saat transaksi terjadi yang telah memnuhi definisi dan criteria pengakuan, meskipun belum dibayar. Entitas pondok pesantren harus menggunakan

dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangannya (IAI & BI, 2018).³⁴

b. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu catatan mengenai informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu atau satu periode tertentu, yang digunakan untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerja perusahaan, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan bahwa Laporan keuangan adalah: “Laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”.³⁵

Laporan keuangan dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Posisi keuangan pada suatu saat (Neraca).
- 2) Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode tertentu terdiri atas laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Dasar dari Laporan Keuangan:

وَابْتَلُوا الْيَتِيمَ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۚ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبُرُوا ۗ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : *Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas*

³⁴ Dwi Sulistiani, “Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren”. Jurnal Akuntansi Syari’ah. Vol. 3.No.01.2020. 34-36

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia* No. 45, 2012.

(pandai memelihara harta), Maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. dan janganlah kamu Makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesagesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, Maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa yang miskin, Maka bolehlah ia Makan harta itu menurut yang patut. kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, Maka hendaklah kamu adakan saksi saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu). (QS. An-Nisa :Ayat 6)³⁶

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan akan dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun pihak ekstern sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu. Definisi laporan keuangan lainnya menurut Zaki Baridwan (1997:17) adalah laporan yang berisi ringkasan dari suatu proses pencatatan atau merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada periode akuntansi (tahun buku), biasanya periode tahunan. Namun tidak menutup kemungkinan penyusunan laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan, atau kuartal. Laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. Di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : PT Karya Toha, 2017).

Jenis-Jenis Laporan Keuangan terdiri atas:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi kumpulan akun pendapatan dan akun beban. Dari laporan ini akan diketahui perusahaan memperoleh laba atau mengalami kerugian. Laba atau rugi diketahui dengan cara membandingkan antara jumlah pendapatan dengan jumlah beban. Apabila jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban, maka diperoleh laba, sebaliknya apabila jumlah beban lebih besar dari pada jumlah pendapatan, maka perusahaan mengalami kerugian.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang memberi informasi tentang terjadinya perubahan modal pada perusahaan

3) Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Komponen-komponen yang dimasukkan dalam neraca adalah saldo akun aktiva (harta), kewajiban (hutang) dan modal.

4) Arus Kas

Laporan arus kas memuat informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Tujuan utama laporan aliran kas adalah

untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

5) Catatan atas laporan keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.³⁷

Dalil Laporan Keuangan Secara Jujur dan Benar :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ لَنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا ۚ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar-balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”. (QS. An-Nisa :Ayat 135)³⁸

Dalam hal ini pondok pesantren membutuhkan pedoman akuntansi untuk pelaporan keuangan yang ada dipesantren. Dalam Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pondok Pesantren yang ada di Indonesia

³⁷ Irma Yatti dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-dasar Akuntansi* (Medan : LPPPI, 2019), 131-132.

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang : PT Karya Toha, 2017).

saat ini kurang memperhatikan tentang pentingnya sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung mengutamakan kualitas program. Padahal, sistem pengelolaan keuangan yang baik, merupakan salah satu indikator terpenting dari transparansi dan akuntabilitas suatu lembaga. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai diperlukan untuk pengelolaan keuangan lembaga yang andal.³⁹

c. Tujuan Laporan Keuangan

Buku Pedoman Akuntansi Pesantren menyajikan laporan keuangan pondok pesantren dengan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan pondok pesantren dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan informasi lain yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan pondok pesantren sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan.⁴⁰

d. Laporan Keuangan Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

Buku Pedoman Akuntansi Pesantren adalah standar khusus yang digunakan untuk pondok pesantren. Pondok pesantren berbeda dengan organisasi bisnis (perusahaan) dalam memperoleh sumber daya yang

³⁹ Muhammad Syukri, Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariawan, “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”. *Jurnal Economina*. Vol.2. No.01. 2023.

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7.

digunakan untuk aktivitas operasinya. Pondok pesantren umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur. Para donatur tidak meminta atau tidak mengharapkan pengembalian atas sumber daya yang telah diberikan, meski demikian para donatur yang juga sebagai stakeholder utama yang membutuhkan transparansi atas donasi yang telah mereka berikan, baik mempersyaratkan atau tidak tentu tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan. Penjelasan tersebut yang berarti pondok pesantren perlu menyusun laporan keuangan.⁴¹

Berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donatur, kreditur dan pihak-pihak lain yang memberikan sumber daya kepada pesantren. Tentu saja ada kendala dalam proses penyusunan laporan keuangan pesantren, terutama untuk beberapa pesantren yang lebih kecil dan kekurangan sumber daya. Namun hal tersebut bukan menjadi alasan, karena pesantren tidak bisa hanya mengandalkan kepercayaan dari para donatur saja. Akuntabilitas pelaporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi yang andal dan relevan kepada pemangku kepentingan.

Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri atas:

⁴¹ Ibid., 7.

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan.⁴²

e. Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Pada sub bab sebelumnya telah menyebutkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Penyajian laporan posisi keuangan pondok pesantren yang sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut:

- a) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya, dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.
- b) Liabilitas disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

⁴² Ibid.,7.

- c) Aset neto disajikan menjadi aset neto terikat, aset neto tidak terikat, dan aset neto terikat kontemporer.

2) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.⁴³

Laporan aktivitas juga memiliki ketentuan secara umum, yaitu:

- a) Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali apabila penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.

- b) Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.

- c) Sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer. Hal ini tergantung pada ada atau tidaknya pembatasan.

- d) Apabila ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku dalam suatu periode yang sama, maka sumbangan tersebut disajikan sebagai sumbangan tidak terikat, dan harus

⁴³ Ibid.,9-10.

disajikan secara konsisten serta diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

- e) Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset diakui sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- f) Aset bersih dapat diklasifikasikan menurut kelompok operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan menggunakan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi.⁴⁴

3) Laporan Arus Kas

Informasi yang disajikan pada laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu.

Laporan arus adalah ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran

kas perusahaan selama periode tertentu. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada pondok pesantren tidak berbeda dengan

organisasi bisnis, yaitu: kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi

aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus

kas dari aktivitas operasi berasal dari pendapatan jasa, sumbangan,

dan perubahan aset lancar dan kewajiban lancar, sedangkan arus

kas investasi mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas.

Aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas dari penyumbang

⁴⁴ Ibid.,80.

yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dan abadi, atau hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis.⁴⁵

5. Ringkasan Akun - Akun Berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren

Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren tiap- tiap akun pada laporan keuangan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Akuntansi Aset

1) Pengertian Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan oleh yayasan pondok pesantren.

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam asset adalah

⁴⁵ Eva Malina Simatupang dan Arlina Pratiwi Purba, “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar”, Jurnal Akuntansi Balerang. Vol. 3. No.01 2018.

potensi dari asset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada yayasan pondok pesantren.

Aset dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

- a) Aset lancar yaitu, aset yang diperkirakan dapat direalisasi untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal dari yayasan pondok pesantren yaitu satu tahun. Aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- b) Aset tidak lancar yaitu aset-aset yang tidak termasuk aset lancar.

2) Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Setara kas adalah investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dan cepat dapat dijadikan kas dalam waktu cepat dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Kas dan setara kas disajikan dalam kelompok aset lancar.

Dasar pengaturan tentang kas dan setara kas adalah (1) SAK ETAP bab 2 mengenai konsep dan prinsip pervasif (2) SAK ETAP bab 7 mengenai laporan arus kas. Kas dan setara kas terdiri atas :

- a) Kas rupiah dan mata uang asing
- b) Giro pada bank
- c) Tabungan

- d) Deposit on call
- e) Deposit berjangka (jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan).

3) Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan Hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain. Piutang usaha akan muncul dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain yang dilakukan oleh unit usaha dari yayasan pondok pesantren. Yayasan pondok pesantren diharuskan untuk menetapkan kebijakan mengenai pembentukan penyisihan piutang usaha yang tidak tertagih, hapus buku atas piutang usaha, dan hapus tagih atas piutang usaha. Piutang usaha disajikan dalam kelompok aset lancar dan penyisihan piutang usaha disajikan sebagai pos lawan dari piutang usaha. Dasar pengaturan mengenai piutang usaha adalah (1) SAK ETAP bab 2 mengenai konsep dan prinsip pervasif (2) SAK ETAP bab 20 tentang pendapatan, dan (3) SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai aset.

4) Persediaan

Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi untuk penjualan, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan pada pondok pesantren dapat dibedakan menjadi tiga jenis, diantaranya persediaan barang

jadi, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku. Persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar. Unit usaha pada pondok pesantren dapat mengklasifikasikan biaya persediaan atas biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan persediaan dihitung secara periodik menggunakan metode first in first out atau metode rata-rata tertimbang. Pengukuran pada persediaan dilakukan pada yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi.

5) Biaya Dibayar di Muka

Biaya di bayar dimuka adalah pembayaran biaya dimuka dan manfaatnya digunakan dalam periode dimasa yang akan datang.

Fungsi dari biaya dibayar dimuka adalah untuk biaya operasional pondok pesantren dan unit usahanya. Biaya dibayar dimuka disajikan dalam kelompok aset lancar. Biaya dibayar dimuka diatur dalam SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif.

6) Aset Lancar Lain

Aset lancar adalah asset-aset lancar yang tidak dapat di golongankan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen aset lancar lain yang berjumlah material yang akan

disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian adalah 5% dari total nilai asset.

7) Investasi pada Entitas Lain

Investasi pada entitas lain merupakan penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain, misalnya investasi pada perusahaan yang dimiliki pondok pesantren. Hal ini tidak termasuk koperasi yang dimiliki perorangan atau milik pondok pesantren. Investasi pada entitas lain disajikan kedalam kelompok aset tidak lancar. Investasi pada entitas lain diatur dalam (1) SAK ETAP bab 12 tentang investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak (2) SAK ETAP Bab 13 tentang investasi pada joint venture, dan (3) SAK ETAP bab 20 tentang pendapatan. Pedoman Akuntansi Pesantren mengelompokkan investasi pada entitas lain sebagai berikut:

- a) Investasi pada entitas anak, jika pondok pesantren memiliki pengendalian atas perusahaan yang dibuktikan dengan lebih dari 50% kepemilikan saham.
- b) Investasi pada entitas yang dikendalikan bersama, jika pondok pesantren memiliki pengendalian bersama dengan pihak lain yang dibuktikan dengan perjanjian kontraktual antara pondok pesantren dengan pihak tersebut.
- c) Investasi pada entitas asosiasi, jika pondok pesantren berpengaruh secara signifikan atas perusahaan yang dibuktikan

dengan adanya 20% - 50% kepemilikan saham perusahaan tersebut.

d) Investasi pada aset keuangan, jika pondok pesantren tidak memiliki pengendalian sendiri, pengendalian bersama, atau pengaruh yang signifikan dan dibuktikan dengan kepemilikan saham sampai dengan 20%.

8) Properti Investasi

Dikatakan properti investasi jika tanah atau bangunan yang dikuasai pondok pesantren menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya. Properti investasi tidak digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dan tidak untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Properti investasi diatur dalam SAK ETAP bab 14 tentang properti investasi dan SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai. Pada saat properti ditetapkan untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk kenaikan nilai, maka suatu properti akan ditransfer dari pos aset tetap ke pos properti investasi, namun apabila properti telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional pondok pesantren, properti akan ditransfer dari pos properti investasi ke pos aset tetap.

9) Aset Tetap

Aset tetap merupakan asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain

dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administrative dan digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap dapat diklasifikasikan antara lain menjadi tanah, bangunan, kendaraan, komputer, furnitur, dan lain-lain. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Biaya perolehan aset tetap terdiri atas:

- a) Harga perolehannya, termasuk pajak pembelian yang tidak boleh di kreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- b) Biaya-biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang di inginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud dari yayaysan pondok pesantren.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasio lokasi aset, jika yayasan pondok peantren memiliki kewajiban untuk melaksanakan hal tersebut.

10) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah Aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak luar pondok pesantren, misalnya aplikasi komputer yang dibeli dari pihak lain. Aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar

11) Aset Tidak Lancar Lain

Aset tidak lancar lain adalah asset-aset yang tidak layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri. Komponen pada aset tidak lancar lain yang berjumlah material disajikan dalam pos tersendiri. Batasan materialitas penyajian 5% dari total nilai aset. Aset tidak lancar lain disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.⁴⁶

b. Akuntansi Liabilitas

1) Pengertian Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaian utang bisa menguras sumber daya dari pesantren. Berdasarkan hukum, kewajiban yang timbul dari kontrak yang mengikat dapat ditegakkan. Liabilitas juga dapat timbul dari praktik bisnis, kebiasaan, atau keinginan untuk menjaga hubungan baik.

Liabilitas pondok pesantren dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Liabilitas jangka pendek, yaitu:

- (1) Liabilitas yang dapat diselesaikan dalam siklus operasi normal.
- (2) Liabilitas yang jatuh tempo dua belas bulan setelah periode pelaporan.

⁴⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 13-41.

- (3) Liabilitas pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaiannya, sekurang-kurangnya dua belas bula setelah periode pelaporan.
- b) Liabilitas jangka panjang, yaitu liabilitas yang penyelesaiannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal.
- 2) Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah pendapatan yang belum dapat dicatat sebagai pendapatan, seperti: Kas dan setara kas yang diterima oleh unit usaha Pondok Pesantren atas penjualan barang dan pemberian jasa yang belum dilakukan. Pendapatan diterima dimuka dilaporkan sebagai kewajiban lancar jika penjualan barang dan jasa dilakukan dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pengakuan pendapatan diterima dimuka juga dapat diringkas sebagai liabilitas jangka panjang jika penjualan barang dan jasa terjadi lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- 3) Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang

Utang jangka pendek adalah liabilitas yang terutang dalam jangka waktu paling lama 12 bulan setelah periode pelaporan. Hutang jangka panjang adalah hutang yang terutang lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan. Transaksi perpecahan pesantren menimbulkan utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek dan utang jangka panjang diatur dalam SAK ETAP

bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP bab 3 tentang penyajian laporan keuangan.

4) Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek lainnya termasuk utang jangka pendek yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek yang ada dan tidak perlu disajikan secara terpisah. Komponen utang jangka pendek yang bersifat material diuraikan dalam pasal tersendiri dan batasan materialitasnya adalah 5% dari total utang. Liabilitas jangka pendek lain diatur dalam SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP bab 3 tentang penyajian laporan keuangan.

5) Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah kewajiban jangka pendek lainnya termasuk kewajiban jangka pendek yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam item baris. Hutang imbalan kerja merupakan salah satu bentuk imbalan yang diberikan oleh pesantren dan korporasi kepada karyawannya atas jasa yang diberikannya.

Liabilitas imbalan kerja diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

- a) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek, adalah liabilitas selain pesangon pemutusan kerja yang jatuh temponya dua belas bulan setelah akhir periode pegawai memberikan jasanya.

- b) Liabilitas imbalan pascakerja, adalah liabilitas selain pesangon pemutusan kerja yang terutang setelah pegawai menyelesaikan masa kerjanya.
- c) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain, adalah liabilitas selain imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan kerja yang jatuh temponya tidak seluruhnya dalam waktu dua belas bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
- d) Liabilitas pesangon pemutusan kerja, adalah liabilitas imbalan kerja yang diakibatkan oleh keputusan pondok pesantren memberhentikan pegawai sebelum usia pensiun normal, atau secara suka rela pegawai mengundurkan diri dengan imbalan tertentu.
- e) Liabilitas Jangka Panjang Lain Pada liabilitas jangka panjang lain tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang ada dan tidak material disajikan dalam pos tersendiri. Liabilitas jangka panjang lain dapat disajikan dalam pos tersendiri jika memiliki jumlah yang material 5% dari total nilai liabilitas. Liabilitas jangka panjang lain diatur dalam SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP bab 3 tentang penyajian laporan keuangan.⁴⁷

⁴⁷ Ibid., 43-58.

c. Akuntansi Aset Neto

1) Pengertian Aset Neto

Aset neto adalah hak residual atas aset pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset dapat dibedakan menjadi dua, berdasarkan adanya pembatasan pihak yang memberikan sumber daya atau tidak adanya pembatasan pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut. Bagi pihak yang memberikan sumber daya dapat memberikan batasan terhadap penggunaan sumber daya tersebut. Sumber daya yang diterima pondok pesantren dapat bersifat terikat, sebagaimana telah diatur dalam ketentuan syariah.

2) Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat adalah akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Aset ini berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya atau hasil operasional dari pondok pesantren. Pendapatan tidak terikat berasal dari kontribusi santri, hibah pendiri pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah, dan pendapatan tidak terikat yang lain. PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba merupakan dasar pengaturan dari aset neto tidak terikat.

3) Aset Neto Terikat

Aset neto terikat adalah sumber daya yang penggunaan waktunya dibatasi untuk tujuan tertentu atau jangka waktu tertentu. Aset neto terikat diperoleh dari akumulasi pendapatan dan beban terikat pondok pesantren. Aset neto terikat terdiri dari dua jenis, yaitu aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer. Pada aset neto terikat permanen, pembatasan penggunaan sumber daya ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan agar sumber daya dapat dipertahankan secara permanen. Pada aset neto terikat temporer, pembatasan penggunaan sumber daya ditetapkan oleh pemberi dana agar sumber daya dapat dipertahankan sampai dengan periode tertentu. PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba merupakan dasar pengaturan dari aset neto terikat.⁴⁸

d. Akuntansi Penghasilan dan Beban

Penghasilan dan beban dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penghasilan dan beban terikat dan tidak terikat. Pengklasifikasian ini berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan dari pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan. Hal ini diatur dalam PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

⁴⁸ Ibid.,59-64

1) Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan dan beban terikat merupakan penghasilan dan beban yang ada pembatasan waktu dan tujuannya. Penghasilan terikat berupa penerimaan wakaf, bantuan dari pemerintah, dan pendapatan terikat yang lain, sedangkan beban terikat dapat digunakan untuk aktivitas yang telah ditetapkan oleh pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan. Penghasilan dan beban diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Penghasilan dan beban terikat temporer, yaitu terdapat pembatasan waktu dan tujuan yang digunakan dalam jangka waktu tertentu, seperti bantuan dari pemerintah dan korporasi.
- b) Penghasilan dan beban terikat permanen, yaitu jika terdapat pembatasan sifatnya permanen, seperti dana wakaf.

2) Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

Penghasilan dan beban tidak terikat yaitu penghasilan dan beban yang tidak ada pembatasan waktu dan tujuannya. Penghasilan tidak terikat dapat berupa kontribusi dari santri, hibah dari pendiri pondok pesantren, bantuan dari pemerintah, dan pendapatan tidak terikat yang lain. Untuk beban tidak terikat dapat digunakan untuk beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, serta beban umum dan administrasi.⁴⁹

⁴⁹ Ibid., 67-75.

6. Ilustrasi Laporan Keuangan Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren

a. Contoh Laporan Posisi Keuangan Menurut Buku Pedoman Akuntansi

Pesantren

Tabel 2 - 2

YAYASAN PONDOK PESANTREN X		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1402 dan 1401		
	1402	1401
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	X	X
Piutang usaha	X	X
Persediaan	X	X
Biaya di bayar di muka	X	X
Aset lancar lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	X	X
Properti investasi	X	X
Aset tetap	X	X
Aset tidak berwujud	X	X
Aset tidak lancar lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Total Aset	XXX	XXX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	X	X
Utang jangka pendek	X	X
Liabilitas jangka pendek lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	X	X
Liabilitas imbalan kerja	X	X
Liabilitas jangka panjang lain	X	X
Jumlah	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat	X	X
Aset neto terikat temporer	X	X
Aset neto terikat permanen	X	X

Total Aset Neto	XXX	XXX
Total Liabilitas dan Aset Neto	XXX	XXX

b. Contoh Laporan Aktivitas Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

Tabel 2 - 3

YAYASAN PONDOK PESANTREN X		
Laporan Aktivitas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 29 Dzulhijjah 1402 dan 1401		
	1402	1401
PERUBAHAN ASSET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan tidak terikat		
Kontribusi santri	X	X
Hibah Pendiri atau pengurus	X	X
Asset neto terikat yang berakhir pembatasannya	X	X
Pendapatan Lain	X	X
Total	XXX	XXX
Beban tidak teikat		
Beban Pendidikan	X	X
Beban Konsumsi dan Akomodasi	X	X
Beban Umum dan Administrasi	X	X
Total	XXX	XXX
Kenaikan (penurunan)	XXX	XXX
Saldo Awal	XXX	XXX
Saldo Akhir	XXX	XXX
PERUBAHAN ASSET NETO TERIKAT TEMPORER		
Program A		
Pendapatan	X	X
Beban	(x)	(x)
Surplus	X	X
ASSET NETO TERIKAT TEMPORER YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA	(x)	(x)
Program B		
Pendapatan	X	X
Beban	(x)	(x)
Surplus	X	X
ASSET NETO TERIKAT TEMPORER YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA	X	X
Kenaikan (penurunan)	XXX	XXX
Saldo awal	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX
PERUBAHAN ASSET NETO TERIKAT PERMANEN		

Wakaf Uang	X	X
Wakaf Harta Bergerak Selain Uang	X	X
Wakaf Harta Tidak Bergerak	X	X
Hasil Bersih Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf	X	X
Alokasi Hasil Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf	(x)	(x)
Kenaikan (Penurunan)	XXX	XXX
Saldo awal	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX
ASET NETO AWAL TAHUN	XXX	XXX
ASET NETO AKHIR TAHUN	XXX	XXX

c. Contoh Laporan Arus Kas Menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

Tabel 2 - 4

YAYASAN PONDOK PESANTREN X		
Laporan Posisi Keuangan		
Pada tanggal 29 Dzulhijjah 1402 dan 1401		
	1402	1401
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan asset neto menjadi kas neto		
Perubahan asset neto	X	X
Penyesuaian:		
Penyusutan	X	X
Kenaikan piutang usaha	X	X
Kenaikan persediaan	X	X
Perununan biaya dibayar dimuka	X	X
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	X	X
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	XXX	XXX
ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian asset tidak lancar	X	X
Penjualan investasi	X	X
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	XXX	XXX
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	X	X
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan	XXX	XXX
Kenaikan (Penurunan)	XXX	XXX
Saldo Awal	XXX	XXX

7. Kendala yang sering di hadapi pesantren dalam penerapan Akuntansi Pesantren.

Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain: kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pedoman akuntansi pesantren, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang akuntansi, dan kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait.⁵⁰

Sejak buku pedoman akuntansi pondok pesantren telah diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntans Indonesia (IAI) dan diberlakukan sejak Mei 2018, pondok pesantren diseluruh Indonesia diharuskan memulai usaha untuk meningkatkan akuntabilitas dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan strandar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Aturan dari BI bahwasannya pondok pesantren wajib untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.⁵¹

8. Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan Akuntansi Pesantren.

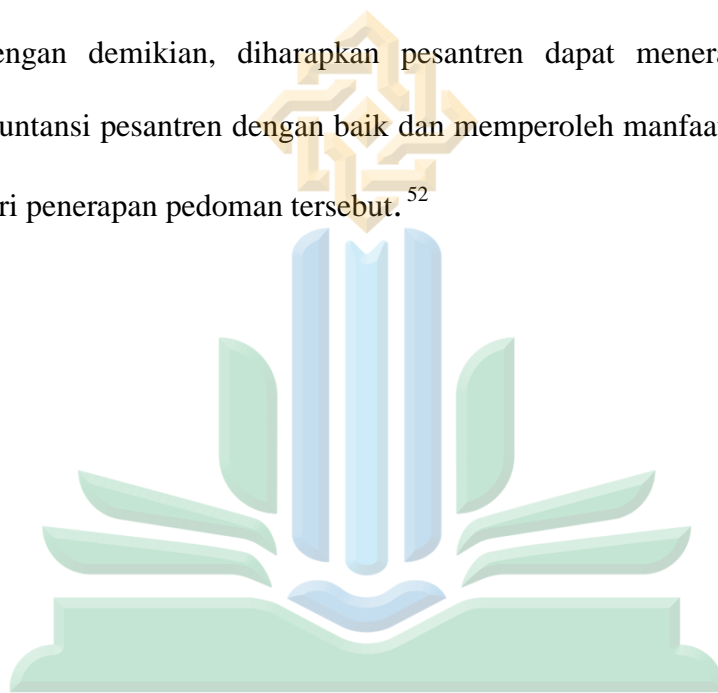
Dalam hal ini, peran pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pesantren dalam menerapkan pedoman akuntansi pesantren. Selain itu, pesantren juga perlu meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam

⁵⁰ Annisa Putri Wulansari. "Urgensi Pedoman Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pesantren". 31 Mei 2023. <https://babel.antaraneews.com/berita/353196/opini-mahasiswa-urgensi-pedoman-akuntansi-dalam-pelaporan-keuangan-pesantren>.

⁵¹ Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-matuq Sukabumi", Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. Vol. 2. No.02.2019.

menerapkan pedoman akuntansi pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pesantren.

Dalam menerapkan pedoman akuntansi pesantren, maka diperlukan upaya-upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman, melatih sumber daya manusia, dan memberikan dukungan dari pihak-pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan pesantren dapat menerapkan pedoman akuntansi pesantren dengan baik dan memperoleh manfaat yang maksimal dari penerapan pedoman tersebut.⁵²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵²Annisa Putri Wulansari. "Urgensi Pedoman Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pesantren". 31 Mei 2023. <https://babel.antaraneews.com/berita/353196/opini-mahasiswa-urgensi-pedoman-akuntansi-dalam-pelaporan-keuangan-pesantren>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas peristiwa, fakta, situasi, fenomena, variabel, dan kondisi yang terjadi selama penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini mengumpulkan data dari sudut pandang situasi saat ini, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, pertentangan antara dua situasi atau lebih, hubungan antar variabel yang terjadi, perbedaan fakta yang ada dan dampaknya terhadap situasi tersebut, dan lain-lain. .

Untuk memperoleh informasi yang lebih valid dan dapat diverifikasi, dikumpulkan juga kalimat-kalimat wawancara dan dokumen dan hasilnya disajikan dalam laporan dalam bentuk kutipan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah yang beralamat di Jl. Tempurejo No.20-24, Jatirejo, Cangkring, Jenggawah, Jember. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Ahmad Sa'id dan diteruskan oleh KH. Muhammad Lutfi Ahmad. Pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum menerapkan sistem yang memadukan antara ilmu agama

dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian.

Pada pondok pesantren ini dalam pencatatan keuangannya masih sebatas pencatatan biasa, seperti kas masuk dan kas keluar. Jadi belum sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren. Pada Buku pedoman akuntansi pesantren yang berisi laporan keuangan yang dihasilkan pada akhir periode adalah laporan neraca, laporan aktivitas (operasional), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pedoman akuntansi pesantren yang dibuat oleh tim IAI dan BI berisi laporan yang dihasilkan oleh pondok pesantren perperiode adalah laporan neraca, laporan aktivitas (operasional), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁵³

C. Subjek Penelitian

Subyek pada penelitian ini menggunakan metode purposive yaitu teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun informan yang nantinya akan dijadikan sebagai narasumber ialah Syaikhul Ma'had yang di wakili oleh RKH Imdad Fahmi Fauzi selaku penasehat pondok pesantren, ketua pengurus pondok pesantren Istbat Aly, bendahara pondok pesantren Ahmad Mur Hafid Robi, dan sekretaris pondok peantren Ulum Arham.

⁵³ Lukas Pamungkas Suherman, "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-matuq Sukabumi", Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. Vol. 2. No.02.2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), berupa persepsi (opini, sikap, dan pengalaman) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu kajian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari Pesantren melalui hasil pengamatan, wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum berupa transaksi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Pada penelitian ini data sekunder seperti sejarah singkat dan struktur organisasi Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Data – data sekunder dapat diperoleh melalui :

- 1) Profil Pondok Pesantren Madinatul Ulum
- 2) Daftar kepustakaan (buku – buku referensi)

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

1) Observasi langsung

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

2) Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.⁵⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁵⁴ Hardani. Helmiana Andriani dkk., *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yohykarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 125.

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Metode ini dilakukan dengan cara bertanya secara langsung dan sangat relevan dengan permasalahan penelitian terkait penerapan akuntansi di pesantren, kendala yang dihadapi dan solusinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung

⁵⁵ Ibid.,138.

merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁵⁶

Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambar Pondok Pesantren Madinatul Ulum, sarana dan prasarana yang ada di pondok, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan sebelum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles dan Huberman (2004), bahwa *The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*. Artinya: yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.⁵⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode yang digunakan untuk mencari unsur, ciri, dan

⁵⁶ Ibid.,150.

⁵⁷ Ibid., 160-161.

sifat suatu fenomena. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung serta membandingkannya dengan metode penerapan akuntansi pesantren. Proses analisis data dalam penelitian terjadi sebelum memasuki lapangan, selama kunjungan lapangan, dan setelah kunjungan lapangan berakhir.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *Verification* (verifikasi), kemudian yang paling akhir yaitu Kesimpulan Akhir. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

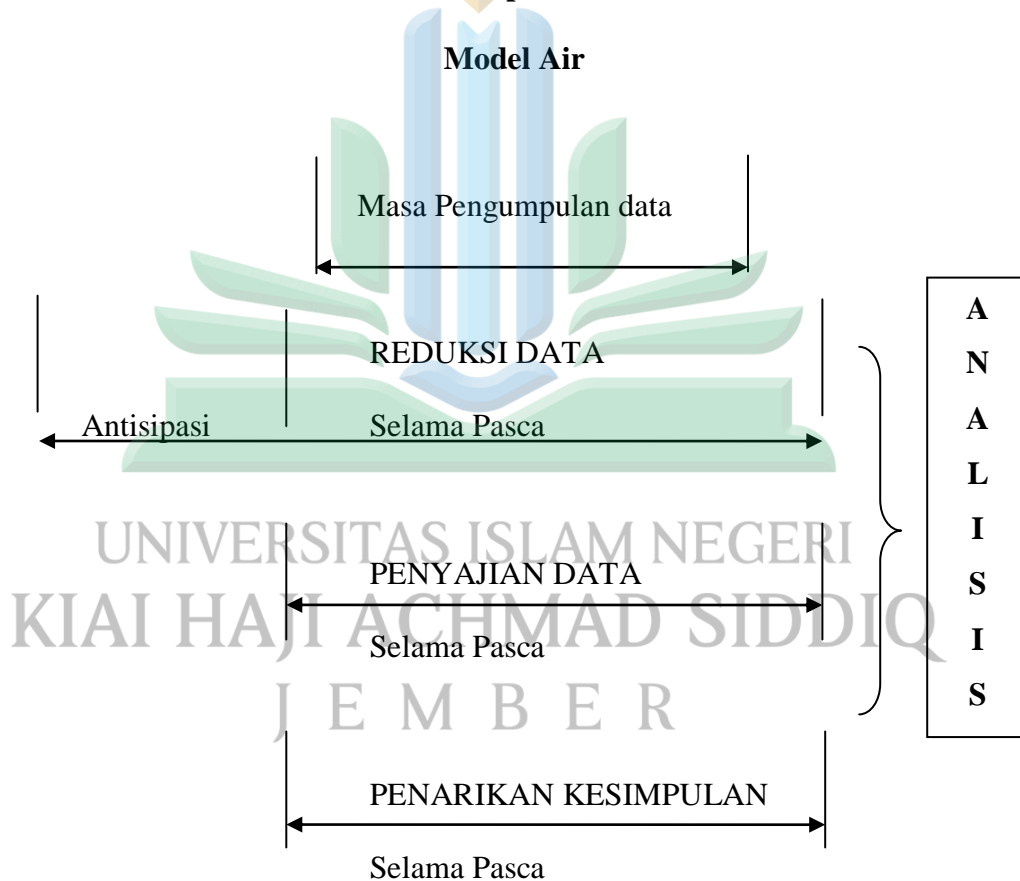
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*). Dalam analisis data, Miles dan Huberman memperkenalkan dua model. Model yang dimaksud adalah:

a. Model alir dan

Pada model alir, yang menjadi perhatian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

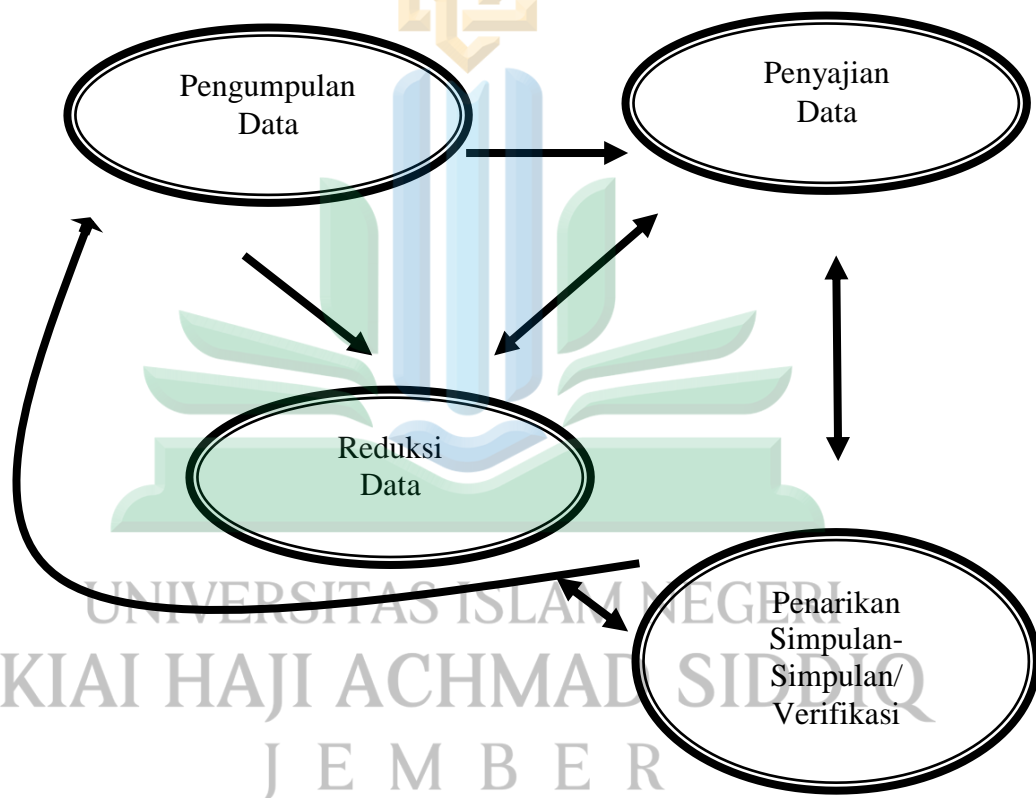
Gambar 3 - 1 Komponen Analisis Data



b. Model interaktif

Sedangkan pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi. Lengkapnya lihatlah gambar di bawah ini.⁵⁸

Gambar 3 - 2 Komponen Analisis Data Model Interaktif



⁵⁸ Ibid.,172-174.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda dan meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data: triangulasi. Di antara teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data dan sekaligus menguji keandalan data. Artinya menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda untuk memeriksa keandalan data.

⁵⁹ Ibid., 189-199

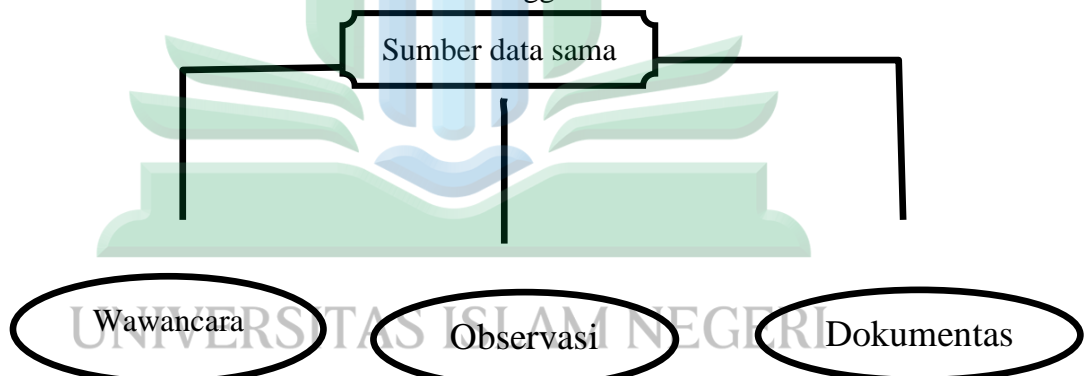
Ada dua macam triangulasi yang di pakai oleh peneliti, yaitu:

1. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Peneliti akan menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Trianggulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 3 - 3 Trianggulasi Teknik

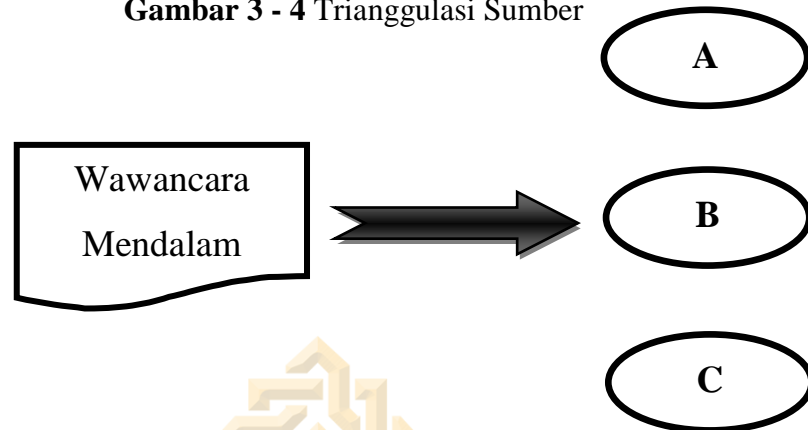


2. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.⁶⁰

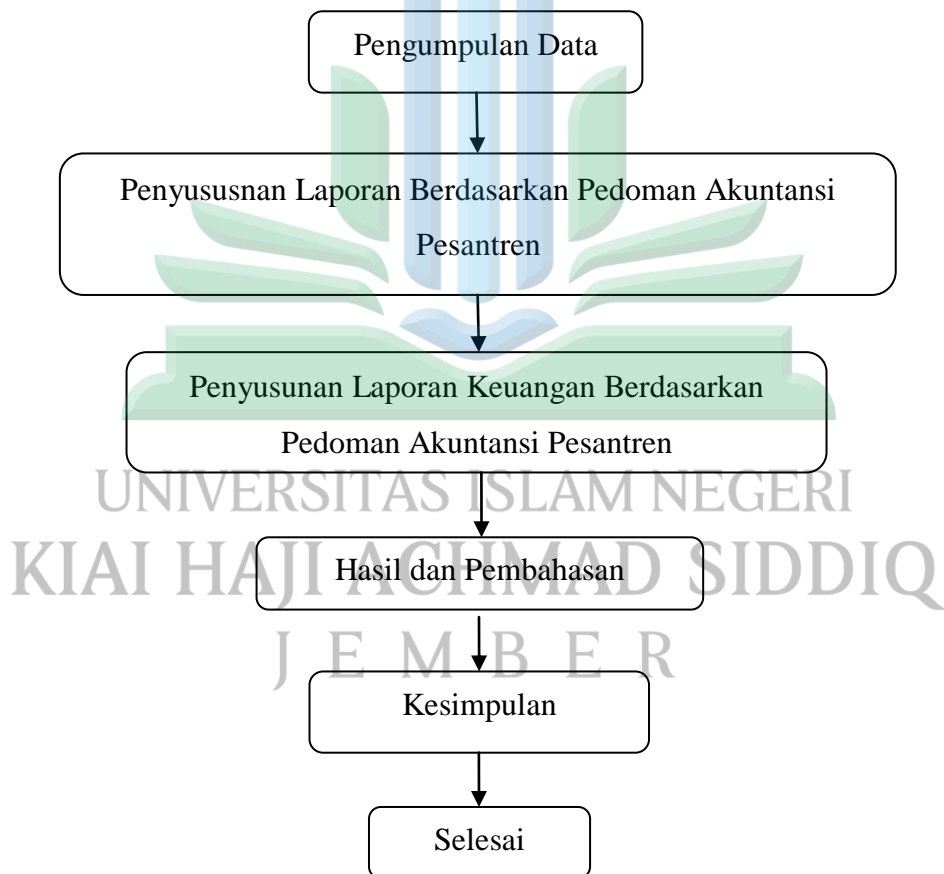
⁶⁰ Ibid.,154-155.

Gambar 3 - 4 Triangulasi Sumber



G. Tahap-Tahap Penelitian

Gambar 3 - 5



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Identitas Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Nama Pondok	: Pondok Pesantren Madinatul Ulum
Pengasuh	: KH. Luthfi Ahmad
Alamat	: Jl. Tempurejo No. 20-24, Jatirejo – Cangkring - Jenggawah – Jember
Telephone	: (0331) 758234
Tahun Berdiri	: 1990/1411
Nama Pendiri	: KRH. Ahmad Said
Akte Notaris	: Soesanto Adi Poernomo, SH No. 08 Tanggal 05 Februari 2001
Nomor Statistik	: 51035090493
No Piagam Terdaftar	: Kd.13.9/5/PP.008/2913.a/2011
Email	: <u>ponpes_madinatululum@yahoo.com</u>

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pondok Pesantren (Ponpes) Madinatul Ulum berdiri di tengah situasi konflik Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1965. Ponpes yang berada di Desa Cangkring, Kecamatan Jenggawah, ini pun menjadi saksi sejarah perjuangan pendidikan Islam di Jember.

KH. Ahmad Said adalah tokoh pendiri Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini, beliau adalah putra Nomor dua dari keluarga KH. ABDUL AZIZ

bin KRH. ABDUL HAMID Banyuwangi – Madura pendiri Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo, Jember, Jawa Timur

Kiai Lutfi menyebut, nama Madinatul Ulum berasal dari bahasa Arab yang berarti *kota ilmu*. Nama tersebut diberikan langsung oleh sang pendiri, Kiai Ahmad Said, dengan harapan bisa menerangi masyarakat dengan ilmu pengetahuan agama. Tanah yang sekarang telah berdiri Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebuah tanah warisan dari KH. Abdul Aziz. Pada awalnya tanah tersebut adalah bukit kecil yang dipenuhi pepohonan yang rimbun.

Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum terdapat sebuah masjid yang menjadi pusat kegiatan santri. Masjid tersebut merupakan masjid pertama yang dibangun di desa Cangkring. Pada awalnya, masjid ini tidak terlalu terawat dan tidak memiliki nama. Namun, beberapa tahun setelah KH. Ahmad Said menetap di Cangkring (Pondok Pesantren Madinatul Ulum), Beliau mulai merenovasi masjid tersebut dan menamakannya Masjid “NURUL MUSAFIRI” dengan harapan agar perjalanan mencari ilmu senantiasa mendapatkan cahaya.

Setelah Wafatnya KRH. Ahmad Said, Pondok Pesantren Madinatul Ulum diwariskan kepada putra pertama beliau yakni KH. Luthfi Ahmad, dan pada tahun 2001 Pondok Pesantren ini resmi dibadan hukumkan oleh KH. Luthfi Ahmad sendiri dengan Akte Notaris No. 08 Tanggal 05 Februari 2001 Soesanto Adi Poernomo, SH. Jember.

Tahun 1990 merupakan awal Kiai Lutfi membangkitkan pendidikan di Pesantren Madinatul Ulum dengan kondisi bangunan Ponpes yang masih sederhana. Dinding terbuat dari *gedek* bambu, dan masih belum ada bangunan dari tembok. "Pesantren belum sebesar sekarang. Sederhana sekali. Namun, lambat laun pembangunan semakin berkembang setelah 90-an sampai sekarang," imbuhnya.

Menurutnya, pesantren yang awalnya murni salaf ini membuka ruang bagi masyarakat untuk sekolah formal. Pada tahun 2007, dibuka SD sebagai lembaga formal pertama di Ponpes Madinatul Ulum. "Tahun 2007 awal berdirinya SD, sekaligus lembaga formal pertama," terangnya.

Kiai Lutfi juga mengatakan, sampai sekarang lembaga formal terus diperbarui. Tentu tidak menghilangkan tradisi salafnya. Setelah SD, kemudian disusul dengan SMP dan SMK, serta pendidikan taman kanak-kanak. "Di sini formalnya sudah bisa dikatakan lengkap. Mulai dari TK sampai menengah atas," tuturnya.

Pondok Pesantren Madinatul Ulum sendiri mempunyai visi dan misi yaitu *VISI* Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember adalah "*Cerdas intelektual, Emosional, dan Spiritual*". Sedangkan *MISI* dari Pondok Pesantren Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah Jember adalah:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan setandar kompetensi yang professional untuk meningkatkan dan mengaktifkan intelektual anak didik.

- b. Memberi bimbingan dan pelatihan khusus keterampilan serta olahraga baik agar emosional anak berada pada porsi yang tepat.
- c. Memberi pendidikan dan pengalaman agama islam dengan lebih baik dan benar sebagai sumber inspirasi.

Dapat di simpulkan VISI Pondok Pesantren adalah cita-cita sedangkan MISI adalah cara kita menggapai cita-cita tersebut.

Yayasan ini berazaskan Islam dan bersifat sosial non politis dengan tujuan :

- a. Menanamkan kesadaran dan kepekaan untuk maju melalui pendidikan umum dan keagamaan.
- b. Mempesiapkan Santri dan Anak didik untuk menjadi masyarakat yang beriman, cakap, berwawasan luas untuk menjadi pelopo perjuangan ekopolsosbuddankeagamaan.
- c. Memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar keterampilan dan ilmu pengetahuan lainnya yang islami.

Yayasan Pondok Pesantren Madinatul Ulum memiliki beberapa lembaga pendidikan antara lain :

- a. Pondok Pesantren Putra-Putri bersrama yang khusus mengajarkan pengetahuan keagamaan.
- b. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) berada di kecamatan Jenggawah dan sekitarnya terbagi 7 unit.
- c. PLAY GROUP.
- d. TK (Taman kanak-kanak).

- e. SDI (Sekolah Dasar Islam).
- f. SMPT (Sekolah Menengah Pertama Terpadu).
- g. SMK Program Akuntansi

Kegiatan yang ada di PP. Madinatul Ulum terbagi dalam dua hal, yakni yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan santri juga kegiatan yang dianjurkan dalam keikutsertaannya.

a. **Kegiatan Wajib**

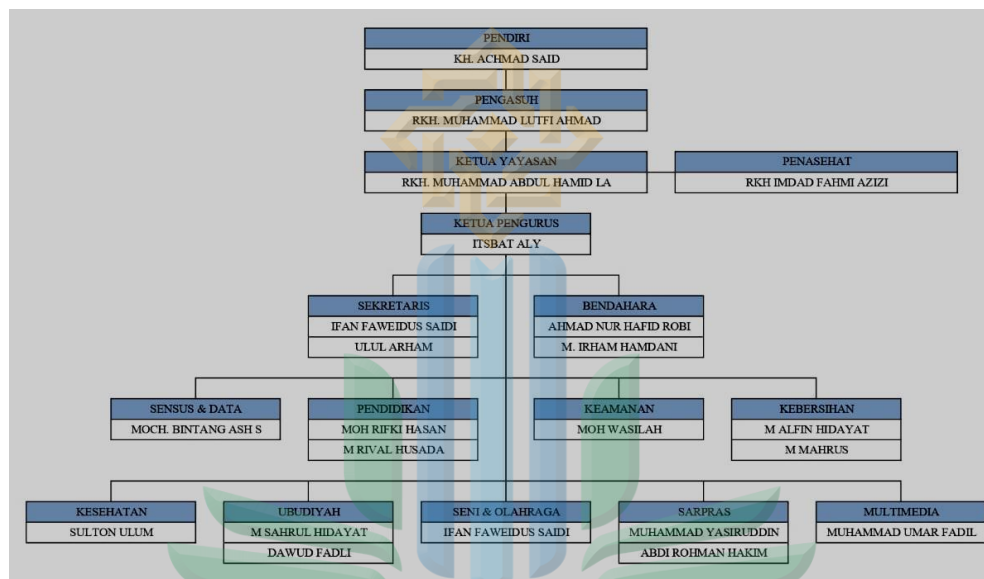
- 1) Pendidikan Komputer.
- 2) Praktik Dakwah dan Pengembangan Masyarakat.
- 3) Kursus Mahir Dasar.
- 4) Riset Kependidikan.
- 5) Pengajian Kitab (Tafsir, Hadits, Kitab Fiqih, Kitab Nahwu Sharraf, Kitab Akhlak).
- 6) Ta'lim (Pembacaan keutamaan-keutamaan ibadah, Sejarah Nabi dan Para Sahabat) sesudah menunaikan shalat wajib kecuali dhuhur.
- 7) Pengajian Kitab Tafsir setiap malam jum'at pon/satu bulan sekali yang diikuti oleh para santri, alumni dan masyarakat.
- 8) Organisasi dan Kepemimpinan.
- 9) Bimbingan Haji KBIH Al-Multazam.

b. **Kegiatan Pilihan/Anjuran.**

- 1) Tilawatil Qur'an (seni baca).
- 2) Olah Raga.
- 3) Keterampilan (Hendy Craft).

- 4) Peternakan dan Pertanian.
- 5) Koperasi.
- 6) Tahfidz Al-Qr'an.

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum



B. Penyajian data dan analisis

1. Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui format Laporan Keuangan yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum, apakah sudah sesuai berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesanten yang mulai berlaku sejak pada tanggal 28 Mei 2018. Pada kenyataannya ternyata Pondok Pesantren belum menerapkan Akuntansi Pesantren.

Sistem akuntansi disana yang dilakukan hanya berupa pencatatan *uang masuk* dan *uang keluar*. Uang Masuk sendiri itu dari uang infaq santri dan beberapa sumbangan dari wali santri maupun alumni yang mana dana tersebut di alokasikan untuk makan santri dan uang SPP sekolah. Sedangkan untuk pembangunan yang ada di Pondok Pesantren secara keseluruhan itu langsung di handle oleh pengasuh menggunakan dana pribadi beliau. Pengasuh sendiri memiliki usaha yang masih berjalan hingga saat ini yaitu ternak ayam potong dan sawah. Seperti yang disampaikan oleh RKH Imdad Fahmi Azizi selaku Penasehat pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.15 WIB di kantor pondok:

“Anu mas disini itu untuk pencatatan keuang nya masih sangat sederhana, hanya sekedar uang masuk dan uang keluar saja dan untuk pembangunan itu dari pengasuh semua”

Temuan lain yang ditemukan oleh peneliti adalah format Laporan Keuangan yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum hanya menggunakan pencatatan uang masuk dan uang keluar tadi tanpa terjadinya siklus akuntansi yang ada pada umumnya, dan laporan keuangan ini cukup untuk dilaporkan kepada Pondok Pesantren. Namun, ada aspek penting dalam sistem pelaporan keuangan pesantren yang perlu diperbaiki. Yakni, sistem dan siklus akuntansi yang diterapkan pada pesantren perlu diubah untuk memastikan pelaporan keuangan yang baik dan tepat.

Gambar 4 - 1
Pencatatan uang masuk dan uang keluar di Pondok Pesantren
Madinatul Ulum

Debit / Month		Kredit / Month	
Tanggal	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debit	Kredit
14/12	14231 (Koran Anak) Des	200.000	
15/12	202 Muhammad Bahtiar Des	200.000	
16/12	125 M. Dwi Firmansyah Des	200.000	
17/12	476 M. Fauzi Kamadani Des	200.000	
18/12	376 A. Khotimi Des	200.000	
19/12	321 M. Widiada Al-Firdaus Des	270.000	
20/12	612 Fidiho Maulana Des	200.000	
Total / Sub Total		7700.000	
Total / Sub Total			1049000
Total / Sub Total		1329000	
Total / Sub Total			561000
Total / Sub Total		74500	
Total / Sub Total		200.000	
Total / Sub Total			600.000
14/12	285 M. Fakh Rani Jan	200.000	
15/12	245 M. Daula Al-Muhammad Jan	200.000	
16/12	178 Ulwanah Mublati Widiada Des	200.000	
17/12	164 M. ALFIN Arkan Sidiq Des	500.000	
18/12	174 Hamdan Fudus Al-Firdaus Jan	200.000	
19/12	477 Aludur Ramadhan Nuri	200.000	
20/12	31 Sa'id Hgilan Ruzman Des	200.000	
21/12	27 M. Al-Furroqlaman Jan Des	200.000	
22/12	572 M. Sof Ali Ardiansyah Jan	200.000	
23/12	491 M. Bahtiar Ardiansyah Jan	200.000	
24/12	601 Ahmad Taufiq Hidayatullah Des	800.000	
25/12	61 Ahmad Fawwazul Qadri Jan	1030.000	
Total / Sub Total			1030000
15/12	486 Adh. Ihsan Haidi Jan	200.000	
16/12	486 Ahmad Dwi Ramadhan Jan	200.000	
17/12	488 M. Abdillah Fawadani Des	200.000	
18/12	436 Yuli Anwarul Afandi Des	200.000	
19/12	421 M. Nurul Hafidza Jan	200.000	
20/12	212 M. Jufri Ari Saputra Jan	1030.000	
21/12	91 M. Abdillah Luthfi Jan	140.000	
22/12	391 M. Rafiqi T. Ramadhan Des	600.000	
23/12	392 Rofiqun Nadra Pratiwi Des	600.000	
24/12	450 Daula Gafira Ahmad Des	600.000	
25/12	130 Hamdan Syarifuddin Des	200.000	
26/12	624 Ahmad Hidayat Al-Ladri Des	200.000	
27/12	203 M. ALFIN Komadani Des	200.000	
28/12	58 Silalahi Qomari Al-Haidi Jan	600.000	
29/12	612 M. Fauzan Mublati H Des	200.000	
30/12	572 M. Muftahul Ulum Jan	200.000	
31/12	108 Bristanda Uti Wahyuni		150.000
1/1	518 M. Nurul Firdausy Des	200.000	
2/1	206 Rofiqun Nadra Jan	200.000	
3/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		60.000
4/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
5/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
6/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
7/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
8/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
9/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
10/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
11/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
12/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
13/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
14/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
15/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
16/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
17/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
18/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
19/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
20/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
21/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
22/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
23/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
24/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
25/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
26/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
27/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
28/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
29/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
30/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000
31/1	104 M. Nurul Hafidza Jan		100.000

Pembayaran infaq atau syahriyah dari santri kepada bendahara umum dicatat secara sederhana yaitu dicatat sesuai dengan jumlah infaq atau syahriyah yang dibayarkan oleh santri. Santri yang melakukan pembayaran infaq kepada bendahara lembaga diberi bukti berupa kartu infaq yang di tanda tangani oleh bendahara pondok.

2. Kendala Pondok Pesantren Madinatul Ulum Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren Madinatul Ulum dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia yang ada sehingga belum bisa melakukan pelaporan keuangan yang bagus. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan RKH Imdad Fahmi Azizi selaku Penasehat pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.15 WIB di kantor pondok:

“Karena mungkin disini yang pengurusnya masih awam mengenai akuntansi, jadi untuk masalah buat laporannya emang pemasukan sama pengeluarannya aja dibuat yang simpel aja mas”

Selain kendala akan kurangnya sumberdaya manusia yang ada, ternyata pengetahuan Pondok Pesantren Madinatul Ulum akan Pedoman Akuntansi Pesantren juga masih kurang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.15 WIB di kantor pondok:

“Gak tahu mas, belum pernah denger sih apa itu pedoman akuntansi pesantren, yang saya tahu ya cuma mencatat uang masuk dan uang keluarnya aja biar tahu uangnya digunakan untuk apa saja, jadi saya kurang tahu kalau ternyata ada standarnya dalam buat laporan keuangan”

Maka dari penyampaian diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya sumberdaya manusia dan kurangnya pengetahuan akan standart dalam penyusunan laporan keuangan yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren diperlukan untuk Pondok Pesantren Madinatul Ulum untuk membantu melaporkan keuangan yang terjadi disana.

3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Dari data yang di dapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya pemahaman SDM tentang laporan keuangan dan ketidak tahuannya tentang buku pedoman akuntansi pesantren. Maka, peneliti ingin merekomendasikan Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren yang sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi transaksi-transaksi pondok pesantren Madinatul Ulum
- b. Menyusun kode rekening dan daftar nama akun
- c. Memasukkan data-data keuangan di pondok pesantren Madinatul Ulum kedalam Siklus Akuntansi.
- d. Meninjau kesesuaian laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren.

Menurut dari tahapan diatas, maka data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara terhadap pengurus bagian keuangan pondok pesantren untuk mengetahui aktivitas dan transaksi yang terjadi pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum, serta informasi yang dibutuhkan tentang pesantren yang meliputi asset, liabilitas dan asset neto yang dimiliki.

- b. Observasi yang dikerjakan peneliti pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum untuk melihat secara langsung apa saja aktivitas yang terjadi, apakah sesuai yang disampaikan atau tidak.
- c. Dokumentasi yang meliputi catatan keungan milik Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian, berikut ini adalah penjabaran dari tahapan-tahapan dalam pembuatan rancangan penyusunan laporan keuangan menurut Buku Pedoman Akuntansi Pesantren:

a. Akun-akun yang terkait di Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah pondok pesantren yang bergerak di bidang jasa, dan ada beberapa transaksi-transaksi yang terjadi di pondok pesantren, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

a. Aset

1) Aset Lancar

a) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas rupiah dan mata uang asing, giro pada bank, tabungan, *deposit on call* (simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya),

dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.⁶¹

Format pencatatan kas dan setara kas yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum telah benar, karena sudah masuk di laporan posisi keuangan. Kas dan setara kas yang ada di pondok pesantren Madinatul Ulum sudah disajikan sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang ada. Dalam hal ini sebagian besar pemasukan kas dan setara kas berasal dari santri pondok pesantren dimana langsung menambah penghasilan tidak terikat dalam bentuk kontribusi santri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 10.05 WIB di kantor pondok:

“Pemasukan kas yang ada disini ya dari santri mas, setiap santrinya per bulan itu bayar Rp.280.000-, soalnya pondok disini juga gak punya usaha. Untuk total kas dari bulan januari hingga april itu ada Rp.448.925.000-”.

Berikut akan disajikan format pencatatan kas dan setara kas pada tahun 2024 dalam tabel dibawah ini:

⁶¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 14.

Tabel 4 - 1
Pemasukan Kas
Pondok Pesantren Madinatul Ulum Bulan Januari – April 2024

No	Bulan	Pemasukan
1	Januari	Rp 121.500.000
2	Februari	Rp 95.575.000
3	Maret	Rp 109.575.000
4	April	Rp 122.275.000
		Rp 448.925.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dengan demikian kas dan setara kas Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah berjumlah Rp. 448.925.000,-, dan Rekomendasi pencatatan untuk kas dan setara kas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 - 2
Pada Saat Penerimaan
Rekomendasi Pencatatan Kas dan setara kas
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Nama akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Kas dan Setara Kas	Rp. 448.925.000	
	Kontribusi Santri		Rp. 448.925.000

Sumber : data di olah peneliti

b) Piutang usaha

Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain.⁶²

Dalam hal ini pemasukan Ponpes Madinatul Uloom hanya berasal dari sumbangan para santri, dan seluruh santri Ponpes selalu membayar tepat waktu, sehingga Ponpes Madinatul Uloom tidak ada pungutan apa pun. Hal ini sejalan dengan pernyataan

⁶² Ibid., 17.

Ahmad Nur Hafid Robi, Bagian Keuangan Pondok Pesantren, dalam wawancara yang dilakukan pada Rabu 8 Mei 2024 pukul 09:00 WIB di Kantor Pondok Pesantren:

“Semua siswa di sini memastikan untuk membayar tepat waktu sehingga keterlambatan pembayaran tidak menjadi masalah.”

Dengan demikian, tuntutan terhadap Pondok Pesantren Madinatul Ulum sebesar Rp. 0,-.

c) Persediaan

Yang dimaksud dengan persediaan ini yaitu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁶³

Pondok pesantren ini tidak menyajikan persediaan, karena kegiatan usahanya adalah berupa jasa, dan aktivitas pemasukan di pondok pesantren hanya dari kontribusi santri, sehingga tidak ada persediaan yang harus diakui. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Itsbat Aly sebagai ketua pengurus pondok pesantren madinatul ulum pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 09.05 WIB di kantor pondok:

“Untuk perihal persediaan seperti itu kita tidak punya mas, karena pondok tidak memiliki usaha seperti memproduksi barang atau menjualnya, karena dana yang masuk itu dari santri”.

⁶³ Ibid., 20.

Dengan demikian persediaan Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah Rp. 0,-.

d) Biaya diBayar Muka

Dalam hal ini yang dimaksud dengan biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dibayar dimuka yang manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.⁶⁴

Pada pondok pesantren madinatul ulum tidak ada penyajian terkait biaya dibayar dimuka, karena sistem transaksi atau biaya yang digunakan untuk membiayai operasional pondok pesantren yang dilakukan yaitu selalu melakukan pembayaran dengan tunai dan juga dalam hal membeli barang yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 10.15 WIB di kantor pondok:

“Kami belum pernah melakukan pembayaran diawal mas, jadi kalau misal beli kebutuhan untuk pondok atau transaksi lainnya gitu ya langsung bayar dan ya langsung dapat barangnya”.

Dengan demikian biaya dibayar dimuka Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

⁶⁴ Ibid., 23.

e) Aset lancar lain

Aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.⁶⁵

Pencatatan aset lancar lainnya di pondok pesantren tidak disajikan sesuai standar. Aset lancar lainnya meliputi peralatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren untuk melengkapi atau menunjang kegiatan operasional seperti kertas, tinta, uang kertas, dan barang nominal lainnya, serta mempunyai fasilitas di Pondok Pesantren, namun tidak tercantum dalam laporan keuangan. Hal ini senada dengan pernyataan Ulul Arham selaku Sekretaris Pondok Pesantren dalam wawancara yang dilakukan di Kantor Pondok pada Rabu 8 Mei 2018 pukul 09:10 WIB.

“oohh untuk hal-hal semacam iyu kita ada kertas hvs kita pakai yang F4 70gram itu harganya Rp. 45.000,- tinta untuk printer Rp. 160.000,-, dan alat-alat tulis kayak bulpoin pensil stabilo biasanya kita belanjain Rp.100.000,- gitu udah dapet banyak mas”.

Dengan demikian aset lancar lain Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 305.000,- dan rekomendasi pencatatan untuk aset lancar lain adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Ibid., 25.

Tabel 4 - 3
Rekomendasi Pencatatan Aset lancar lain
 Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Perlengkapan	Rp 305.000	
	Kas dan setara kas		Rp 305.000

Sumber: Data diolah peneliti

2) Aset Tidak Lancar

a) Invesatasi pada entitas lain

Investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.⁶⁶

Pada pondok pesantren ini dalam hal penyajian investasi pada entitas lain itu tidak ada, karena pihak pondok pesantren tidak pernah melakukan penanaman saham pada pihak lainnya. Contoh dari investasi yaitu investasi emas karena harganya yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, atau bisa juga investasi properti karena harga tanah dan bangunan yang terus meningkat setiap tahunnya dan bisa menjanjikan keuntungan yang tidak sedikit.

Pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 09 Mei 2024 pukul 09.15 WIB di kantor pondok:

“iya mas, memang sejauh ini kita itu tidak pernah melakukan penanaman saham atau investasi lainnya. Kerjasama dengan pihak lainpun agar bisa mendapat keuntungan itu saja blum pernah mas. jadi itu kita seolah-olah berdiri sendiri dan hidup sendiri”.

Dengan demikian investasi pada entitas lain Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

⁶⁶ Ibid., 27.

b) Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.⁶⁷

Pondok pesantren ini tidak ada penyajian tentang properti investasi, karena pondok pesantren tidak mempunyai tanah atau bangunan yang sedang disewakan untuk menghasilkan keuntungan, pondok pesantren ini hanya memiliki tanah kosong akan tetapi tanah tersebut akan didirikan bangunan lagi agar lebih besar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 09 Mei 2024 pukul 10.27 WIB di kantor pondok:

“Eeemm perihal tanah atau bangunan yang disewakan itu kita gak punya”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian properti investasi Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

c) Aset Tetap

Aset tetap adalah tanah, bangunan, kendaraan, komputer, furnitur, dll. Ada beberapa aset tetap yang dimiliki oleh pondok pesantren yaitu tanah, bangunan, dan peralatan.⁶⁸

⁶⁷ Ibid., 30.

⁶⁸ Ibid., 34.

Pondok pesantren ini belum ada penyajian terhadap aset tetap, karena mereka hanya mencatat uang masuk dan uang keluar saja. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Itsbat aly selaku ketua pengurus pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 10.32 WIB di kantor pondok:

“Untuk luas tanah pada pondok ini itu sekitar 1.225m² dan seluruh tanah ini ada warisan dari Abah Sa'id, jika diuangkan mungkin sekitar 122.500.000. yaa tau sendiri ya mas, zaman dulu harga tanah itu masih murah, kalau bangunannya itu mencapai kurang lebih Rp. 230.000.000,-”

Agar dapat mengetahui nilai wajar harga tanah pada daerah Jatirejo lebih tepatnya di desa Cangkring, karena pondok pesantren Madinatul Ulum ini terletak di desa Cangkring, dengan demikian peneliti melakukan wawancara dengan bapak H. Heru Ali Wahyudi S,IP. selaku kepala desa krandon pada hari Jum'at 11 Mei 2024 pukul 19:30 WIB di kediaman bapak kepala desa.

“Waduhuhh kalau ditahun 90'an gitu itu harga tanah masih murah mas, tahun '91 itu harga tanah pada waktu itu sekitar Rp.100.000/m².Sangat berbeda dg saat ini yaa.. coba kalau sekarang huuuhh mayoritas itu bisa Rp.1.000.000/m²,

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai wajar harga tanah di daerah Jatirejo pada tahun 1991 itu sekitar Rp. 100.000/m².

Tanah pondok pesantren Madinatul Ulum yaitu 1.225m². Jika mengikuti nilai wajar tanah pada tahun tersebut maka harga tanah pondok pesantren Madinatul Ulum yaitu 1.225m² x

Rp.100.000 = Rp. 122.500.000.

Penyusutan aset tetap sebagai berikut:

- (1) Aset tetap selain tanah disusutkan secara garis lurus selama umur manfaatnya
- (2) Aset tetap tanah tidak disusutkan.⁶⁹

Menurut ketentuan yang ada pada SAK ETAP dan BPAP (Buku Pedoman Akuntansi Pesantren) aset tetap Pondok Pesantren Madinatul Ulum dapat disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa menggunakan nilai residu karena pemakaian aset dari tahun ke tahun adalah sama. Perhitungan metode garis lurus yaitu biaya perolehan dikurangi nilai sisa dan dibagi umur manfaat. Umur manfaat untuk aset tetap di Pondok Pesantren Madinatul Ulum telah ditentukan sesuai dengan pernyataan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 09.20 WIB di kantor pondok:

“untuk kegunaannya ya mas, peralatan itu seperti halnya komputer laptop printer almari rak sepatu ya kuat lama mas kurang lebih ya 5 tahunanlah, untuk kasur lipat dan rebana itu kurang lebih 2 tahunan mas. Nah kalau yang untuk gedung itu mas sekitar 30 tahunanlah mas, soalnya ini loh udah lama dan bangunanya masih kokoh kan kita rawat itu semuanya”.

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masa manfaat untuk setiap aset tetap adalah

⁶⁹ Ibid., 35.

sebagaimana yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren. Sebagaimana yang ditentukan oleh SAK ETAP dan PAP bahwa umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas yang disini adalah bagian keuangan pondok pesantren.

Aset tetap yang pertama dimiliki pondok pesantren yaitu bangunan, harga perolehan awal adalah Rp. 230.000.000, masa manfaat bangunan telah ditentukan selama 30 tahun sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh bagian keuangan pondok pesantren. Metode yang digunakan adalah metode garis lurus dengan asumsi nilai sisa adalah 0, Sehingga penyusutannya adalah:

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Tabel 4 - 4
Perhitungan Penyusutan Bangunan
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Penyusutan Bangunan Tahunan	$\frac{Rp. 230.000.000 - 0}{30 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 7.666.667
Penyusutan Bangunan Perbulan	$\frac{Rp. 7.666.667 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 638.889

Sumber: Data diolah peneliti

Aset tetap yang kedua yaitu peralatan, dan ada beberapa peralatan yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti yang sudah dikatakan oleh Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.35 WIB di kantor pondok:

“Untuk peralatan sendiri kita itu punya 1 unit komputer Rp. 6.450.000,- 1 unit laptop Rp. 3.380.000,- 1 unit printer Rp. 850.000,- 38 almari Rp. 19.000.000,- 302 kasur lipat Rp. 37.750.000,- 5 rak sepatu Rp. 3.500.000,-”.

Maka untuk mempermudah penyajian informasi data wawancara mengenai harga perolehan serta tahun perolehan aset tetap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 - 5
Data Harga Perolehan Aset Tetap
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Nama Aset	Tahun Perolehan	Unit	Harga per unit	Total Harga Perolehan
Komputer	Feb-15	1	Rp 6.450.000	Rp 6.450.000
Printer	Mar-15	1	Rp 850.000	Rp 850.000
Laptop	Mei-16	1	Rp 3.380.000	Rp 3.380.000
Almari	Jul-16	38	Rp 500.000	Rp 19.000.000
Rak Sepatu	November-16	5	Rp 700.000	Rp 3.500.000
Kasur lipat	Apr-24	302	Rp 125.000	Rp 37.750.000
Tanah	Feb-91	1	Rp122.500.000	Rp122.500.000
Bangunan	Mar-94	1	Rp230.000.000	Rp230.000.000

Sumber: Data diolah

Aset yang dimiliki Pondok Pesantren Madinatul Uloom adalah fasilitasnya. Masa manfaat peralatan seperti komputer,

laptop, printer, lemari, dan kotak sepatu ditetapkan lima tahun, dan masa manfaat kasur lipat dan rebana ditetapkan dua tahun. Sebagaimana dijelaskan pengurus pesantren, peralatan disusutkan selama 12 bulan. Biaya penyusutan tahunan dihitung dengan metode garis lurus dengan membagi total harga beli dikurangi nilai sisa dengan total keuntungan. Setelah Anda mengetahui biaya penyusutan per tahun, Anda dapat mencari biaya penyusutan per bulan dengan membagi biaya penyusutan per tahun dengan jumlah bulan dalam setahun. Dengan begitu, Anda akan mengetahui biaya

penyusutan bulanan Anda.

Untuk lebih jelasnya mengenai beban penyusutan peralatan maka dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4 - 6
Perhitungan Penyusutan Peralatan
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Penyusutan Komputer Tahunan	$\frac{Rp. 6.450.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 1.290.000
Penyusutan Komputer Perbulan	$\frac{Rp. 1.290.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 107.500
Penyusutan Printer Tahunan	$\frac{Rp. 850.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 170.000
Penyusutan Software Komputer Perbulan	$\frac{Rp. 170.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 14.167
Penyusutan Laptop Tahunan	$\frac{Rp. 3.380.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 676.000
Penyusutan Laptop Perbulan	$\frac{Rp. 676.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 56.334
Penyusutan Almari Tahunan	$\frac{Rp. 19.000.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 3.800.000
Penyusutan Almari Perbulan	$\frac{Rp. 3.800.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 316.667
Penyusutan Rak Sepatu Tahunan	$\frac{Rp. 3.500.000 - 0}{5 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 700.000
Penyusutan Rak Sepatu Perbulan	$\frac{Rp. 700.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 58.334

Sumber: Data diolah

Tabel 4 - 7
Perhitungan Penyusutan Peralatan
Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Lanjutan)

Penyusutan Kasur Lipat Pertahun	$\frac{Rp. 37.750.000 - 0}{2 \text{ (Tahun)}}$	= Rp. 18.875.000
Penyusutan Kasur Lipat Perbulan	$\frac{Rp. 18.875.000 - 0}{12 \text{ (Bulan)}}$	= Rp. 1.572.917

Sumber: Data diolah

Dari wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa tanah pondok Rp. 122.500.000,-, bangunan pondok Rp. 230.000.000,-, dan peralatan pondok Rp. 70.930.000,-. Akan tetapi dalam mencatat transaksi yang terjadi pada tahun 2024, dan transaksi yang terjadi pada tahun 2024 yaitu perolehan kasur lipat sebesar Rp. 37.750.000,- dengan beban penyusutannya sebesar Rp. 7.550.000,- sehingga untuk rekomendasi pencatatan aset tetap pondok pesantren untuk periode 2024 sebagai berikut:

Tabel 4 - 8
Rekomendasi Pencatatan Aset Tetap
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Pada saat perolehan:			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Peralatan - Kasur lipat	Rp37.750.000	
	Kas dan setara kas		Rp37.750.000
Pada saat penyusutan:			
Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 7.550.000	
	Akm. penyusutan kasur lipat		Rp 7.550.000

Sumber: Data diolah

d) Aset Tidak Berwujud

Dalam hal ini yang dimaksud aset tidak berwujud ialah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.⁷⁰

Pondok pesantren ini tidak melakukan penyajian aset tidak berwujud, aset ini merupakan harta yang tak terlihat atau yang tak berwujud akan tetapi memberikan manfaat, seperti halnya pada pondok pesantren yaitu nama kyai besar yang bisa menghasilkan keuntungan untuk pondok agar menarik para santri memilih pondok tersebut untuk menjadikannya sebagai tempat mencari ilmu. Akan tetapi pada kenyataannya pada pondok pesantren ini tidak mempunyai aset tidak berwujud. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Itsbat aly selaku sebagai ketua pengurus pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.40 WIB di kantor pondok:

“waduhh kalo hal semacam itu tdak ada sih mas, semua santri yang mondok disini iya semua atas dasar pilihan mereka sendiri. Kita gak pernah pakai atas nama kyai”.

Dengan demikian aset tidak berwujud Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

⁷⁰ Ibid., 39.

b. Liabilitas

1) Liabilitas Jangka Pendek

a) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka ialah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini merupakan penerimaan kas dan setara kas oleh pondok pesantren atas penjualan barang atau penyediaan jasa yang belum dilakukan.⁷¹

Pondok pesantren ini tidak akan melaporkan passive income jika misalnya pondok pesantren tersebut menerima uang muka dari santri namun pondok pesantren tersebut tidak memberikan pelayanan yang cukup kepada para santrinya. Pondok pesantren ini merupakan kesepakatan yang dilakukan dengan passive income. Ini cocok dengan apa yang dinyatakan oleh Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 09.35 WIB di kantor pondok: *“Gak ada mas kalau kayak gitu, disini pendapatannya cuma dari santri, dan mereka kalau bayar setiap awal bulan, untuk waktu pembayarannya itu tiap tanggal satu sampai sepuluh tiap bulannya, dan setelah itu kita kelola uangnya untuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan”*.

Dengan demikian pendapatan diterima dimuka Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

⁷¹ Ibid., 45.

b) Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek ialah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode sampai dengan duabelas bulan setelah periode pelaporan.⁷²

Di pondok pesantren ini tidak ada penyajian terkait utang jangka pendek, dikarenakan pondok pesantren tidak pernah melakukan utang dalam jangka kurang dari satu tahun kepada pihak lain. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 10.50 WIB di kantor pondok:

“Alhamdulillah kita belum pernah ada utang ke pihak manapun mas”

Dengan demikian utang jangka pendek Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

c) Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek lain ialah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.⁷³

Pondok pesantren tidak mencantumkan kewajiban lancar lainnya, namun utang tersebut diharapkan dapat diselesaikan dalam

⁷² Ibid., 48

⁷³ Ibid., 51.

waktu satu tahun. Contoh lainnya adalah utang komersial, jaminan yang dapat dilunasi, yaitu kewajiban yang timbul pada saat pembayaran titipan, utang yang diterima dari pihak lain, dan kewajiban sewa. Padahal, pesantren tidak mempunyai kewajiban pembayaran sama sekali. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Ahmad Nur Hafid Robi dalam wawancara pada Rabu 8 Mei 2024 selaku Bagian Keuangan Pondok Pesantren. 09.35 WIB di kantor pondok:

“alhamdulillahnya tidak ada mas, utang dalam bentuk apapun itu dan disini memang gak pernah ada, sebisa mungkin kita jngan melakukan utang piutang”.

Dengan demikian liabilitas jangka pendek lain Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

3) Liabilitas Jangka Panjang

a) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang ialah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari duabelas bulan setelah periode pelaporan.⁷⁴

Tidak ada tawaran hutang jangka panjang untuk pondok pesantren ini, karena pondok pesantren ini tidak pernah berhutang kepada siapapun lebih dari satu tahun. Demikian pernyataan Bapak Ahmad Nur Hafid Robi, Bagian Keuangan Pondok Pesantren,

⁷⁴ Ibid., 48.

dalam wawancara yang dilakukan pada WIB, Rabu 8 Mei 2024 pukul 10.51 WIB di kantor Pondok Pesantren.

“Ya untungya tidak ada mas, la wong utang jangka pendek aja tidak ada, apalagi utang jangka panjangnya”.

Dengan demikian untuk utang jangka panjang Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 0,-.

b) Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja yaitu seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.⁷⁵

Tidak ada kewajiban tunjangan karyawan yang dilaporkan untuk pesantren. Hal ini disebabkan karena kewajiban tunjangan merupakan kewajiban gaji yang harus dibayarkan dimasa yang akan datang kepada para pegawai dan pengelola pondok pesantren, dan pondok pesantren tersebut tidak mempunyai kewajiban tunjangan pegawai. Diberikan kepada pegawai pesantren. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ahmad Nur Hafid Robi, Bagian Keuangan Pondok Pesantren, dalam wawancara yang dilakukan di kantor pondok pesantren pada Rabu 8 Mei 2024 pukul 09:35 WIB

“Di pondok pesantren gaji selalu dibayar tepat waktu. Di sini gaji dibayarkan setiap akhir bulan, tanggal 30 ya saudara, tidak ada kata terlambat.”

⁷⁵ Ibid., 53.

Dalam hal ini Tunjangan Pegawai Pondok Pesantren Madinatul Ulum atau Rp. 0,-.

4) Aset Neto

a) Aset Neto Tidak Terikat

Aset neto tidak terikat ialah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren.⁷⁶

Pendapatan tidak terikat ini berasal dari: kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, bantuan dari pemerintah dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto yang berakhir pembatasannya, pendapatan tidak terikat lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, dan beban umum administrasi.

Pencatatan aset neto tidak terikat pada pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja, yang berdasarkan pengertiannya bahwa aset neto tidak terikat ini merupakan akumulasi dari pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 10.58 WIB di kantor pondok:

⁷⁶ Ibid., 62.

“hibah dari pendiri itu ada mas Rp. 25.000.000,-, untuk biaya syahriyah madin itu ya juga ada Rp. 30.350.000,- untuk akomodasi dan konsumsi Rp. 280.740.000,-, untuk biaya umum dan administrasi Rp. 49.104.000,- dan untuk biaya gaji Rp. 61.612.000,-”.

Dan berikut ini akan disajikan format pencatatan aset neto

tidak terikat pada tahun 2024 dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 - 9
Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

		Pendapatan (A)		Pengeluaran (B)			
		A1	A2	B1	B2	B3	B4
NO	Bulan	Hibah Pendiri	Kontribusi Santri	Syahriyah Madin	Akomodasi & Konsumsi	Umum & Administrasi	Pembina
1	Januari	Rp25.000.000	Rp 121.500.000	Rp 7.650.000	Rp 69.910.000	Rp 12.023.000	Rp 8.500.000
2	Februari	Rp -	Rp 95.575.000	Rp 7.625.000	Rp 72.185.000	Rp 13.867.500	Rp 8.625.000
3	Maret	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 7.550.000	Rp 87.883.000	Rp 13.485.000	Rp 8.329.500
4	April	Rp -	Rp 122.275.000	Rp 7.525.000	Rp 50.762.000	Rp 9.728.500	Rp 8.482.500
		Rp25.000.000	Rp 448.925.000	Rp 30.350.000	Rp 280.740.000	Rp 49.104.000	Rp 33.937.000
		Pengeluaran (B)			Total A	Total B	TOTAL
		B5	B6	B7			
NO	Bulan	Pengelola	Lemburan	Tambahan	Total (A1+A2)	Total (B1+B2+B3+B4+B5+B6+B7)	(A-B)
1	Januari	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 146.500.000	Rp 98.083.000	Rp 48.417.000
2	Februari	Rp -	Rp -	Rp 2.025.000	Rp 95.575.000	Rp 104.327.500	Rp (8.752.500)
3	Maret	Rp15.900.000	Rp 8.500.000	Rp -	Rp 109.575.000	Rp 141.647.500	Rp (32.072.500)
4	April	Rp 1.250.000	Rp -	Rp -	Rp 122.275.000	Rp 77.748.000	Rp 44.527.000
		Rp17.150.000	Rp 8.500.000	Rp 2.025.000	Rp 473.925.000	Rp 421.806.000	Rp 52.119.000

Sumber: Data diolah peneliti

Maka dalam hal ini aset neto tidak terikat Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 52.119.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk aset neto tidak terikat adalah sebagai berikut :

Tabel 4 - 10
Rekomendasi Penghasilan dan Beban Tidak Terikat
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Kas dan setara kas	Rp 25.000.000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000
30/04/2024	Kas dan setara kas	Rp 448.925.000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 448.925.000
30/04/2024	Beban pendidikan	Rp (30.350.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (30.350.000)
30/04/2024	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp (280.740.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (280.740.000)
30/04/2024	Beban umum dan administrasi	Rp (49.104.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (49.104.000)
30/04/2024	Beban gaji pembina	Rp (33.937.000)	
	Beban gaji pengelola	Rp (17.150.000)	
	Beban gaji lemburan	Rp (8.500.000)	
	Beban gaji tambahan	Rp (2.025.000)	
	Kas dan setara kas		Rp (61.612.000)
TOTAL		Rp 52.119.000	Rp 52.119.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4 - 11
Rekomendasi Aset Neto Tidak Terikat
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Pendapatan tidak terikat	Rp 473.925.000	
	Beban tidak terikat	Rp (421.806.000)	
	Aset neto tidak terikat		Rp 52.119.000

Sumber: Data diolah peneliti

b) Aset Neto Terikat Temporer

Yang dimaksud dengan aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang

menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.⁷⁷ Pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh pondok pesantren.

Pada pondok pesantren ini terdapat transaksi aset neto terikat temporer, akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Nur Hafid Robi selaku bagian keuangan pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.03 WIB di kantor pondok:

“Ada itu mas, dapat sumbangan dari yayasan buat tambahan gaji pengurus bulan kemaren itu totalnya Rp. 10.250.000,-”

Maka dalam hal ini aset neto terikat temporer Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp. 10.250.000,-, dan rekomendasi

pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 12
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Temporer
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Pendapatan terikat	Rp 10.250.000	
	Beban terikat		Rp 10.250.000
			0

Sumber: Data diolah peneliti

⁷⁷ Ibid., 63.

c) Aset Neto Terikat Permanen

Yang dimaksud dengan aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.⁷⁸

Pencatatan aset neto terikat permanen pondok pesantren ini belum disajikan sesuai dengan standart, dan dalam pondok pesantren ini ada pembatasan permanen yang terjadi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ifan Faweidus Saidi selaku bagian seni dan olahraga pondok pesantren pada wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 08 Mei 2024 pukul 11.05 WIB di kantor pondok:

“Ada juga itu mas kemaren kita dapat sumbangan uang Rp. 2.000.000,- tapi dari pihak pemberi dana uang itu harus digunakan buat beli peralatan rebana”

Maka dalam hal ini aset neto terikat permanen Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebesar Rp.2.000.000,-, dan rekomendasi pencatatan untuk liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Ibid., 63.

Tabel 4 - 13
Rekomendasi Pencatatan Aset Neto Terikat Permanen
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Pendapatan terikat	Rp 2.000.000	
	Beban terikat		Rp 2.000.000

b. Kode Rekening dan Daftar Nama Akun

Berdasarkan identifikasi transaksi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen milik Pondok Pesantren Madinatul Ulum, maka terdapat beberapa akun yang muncul atas transaksi disana. Rekening ini yang kemudian nanti dapat digunakan untuk pencatatan transaksi yang terjadi. Berikut ini adalah rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

Tabel 4 - 14
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Kode	Nama Akun
Aset Lancar	
110-10	Kas dan setara kas
120-10	Kontribusi santri
130-10	Perlengkapan
140-10	Piutang usaha
150-10	Persediaan
160-10	Biaya dibayar dimuka
Aset Tidak Lancar	
160-10	Tanah
160-20	Peralatan
160-30	Bangunan
160-31	Akumulasi Penyusutan bangunan
160-41	Akumulasi Penyusutan komputer
160-51	Akumulasi penyusutan printer
160-61	Akumulasi penyusutan laptop

160-71	Akumulasi penyusutan almari
160-81	Akumulasi penyusutan rak sepatu
160-91	Akumulasi penyusutan kasur lipat
160-101	Akumulasi penyusutan rebana
161-10	Investasi pada entitas lain
161-20	Properti Investasi
161-30	Aset tidak berwujud

Tabel 4 - 15
Rekomendasi Kode Rekening dan Daftar Nama Akun
Pondok Pesantren Madinatul Ulum (Lanjutan)

Liabilitas	
210-10	Pendapatan diterima dimuka
210-20	Utang jangka pendek
210-30	Utang jangka panjang
210-40	Liabilitas imbalan kerja
Aset Neto	
310-10	Pendapatan tidak terikat
310-20	Pendapatan terikat
Kode	Nama Akun
Beban	
410-10	Beban terikat
410-20	Beban penyusutan bangunan
410-30	Beban penyusutan komputer
410-40	Beban penyusutan printer
410-50	Beban penyusutan laptop
410-60	Beban penyusutan almari
410-70	Beban penyusutan rak sepatu
410-80	Beban penyusutan kasur lipat
410-90	Beban penyusutan rebana
410-100	Beban perlengkapan
411-10	Beban pendidikan
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi
411-30	Beban umum dan administrasi
411-40	Beban gaji pembina
411-50	Beban gaji pengelola
411-60	Beban gaji lemburan
411-70	Beban gaji tambahan
EKUITAS	
510-10	Modal

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan rekomendasi kode rekening dan daftar nama akun yang disajikan dalam tabel 4-15, dapat diidentifikasi akun-akun apa saja yang digunakan oleh Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Sehingga kedepannya pencatatan yang dilakukan akan lebih teratur dengan mengacu pada daftar rekening dan nama akun yang direkomendasikan ini.

3. Saldo Awal

Berikut ini merupakan data neraca saldo awal tahun 2024 pada pondok pesantren Madinatul Ulum yang sudah diolah oleh peneliti berdasarkan data yang sudah didapatkan:

Tabel 4 - 16
Neraca Saldo Awal
Pondok Pesantren Madinatul Ulum 01 Januari 2024

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 32.875.000	Rp -
140-10	Piutang usaha	Rp -	Rp -
150-10	Persediaan	Rp -	Rp -
160-10	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
161-20	Properti Investasi	Rp -	Rp -
160-10	Tanah	Rp 122.500.000	Rp -
160-20	Peralatan	Rp 33.180.000	Rp -
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	Rp -
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
210-20	Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
210-30	Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
210-40	Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
310-10	Aset neto tidak terikat	Rp -	Rp -
310-20	Aset neto terikat temporer	Rp -	Rp -
310-30	Aset neto terikat permanen	Rp -	Rp -

510-10	Modal	Rp -	Rp 418.555.000
TOTAL		Rp418.555.000	Rp418.555.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berikut ini juga terdapat transaksi yang ada di awal tahun 2024 pada pondok pesantren Madinatul Ulum, yaitu:

Tabel 4 - 17
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Madinatul Ulum Per 01 Januari 2024

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
01/01/2024	Kas dan setara kas	Rp 32.875.000	
	Modal		Rp 32.875.000
Ket	Saldo kas awal tahun 2024		
01/01/2024	Tanah	Rp 122.500.000	
	Modal		Rp 122.500.000
Ket	Nilai aset tetap tanah		
01/01/2024	Bangunan	Rp 230.000.000	
	Modal		Rp 230.000.000
Ket	Nilai aset tetap bangunan		
01/01/2024	Peralatan	Rp 33.180.000	
	Modal		Rp 33.180.000
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
TOTAL		Rp418.555.000	Rp418.555.000

Sumber: Data diolah peneliti

4. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah suatu pencatatan atas transaksi yang terjadi secara kronologis, dengan berdasarkan bukti transaksi yang ada. Berdasarkan data-data uang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumen dari Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Jurnal yang ada atas transaksi yang terjadi pada bulan Januari hingga April di Pondok Pesantren Madinatul Ulum disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 - 18
Jurnal Umum
Pondok Pesantren Madinatul Ulum Per 31 April 2024

Tgl	Nama Akun	Debet	Kredit
30/04/2024	Kas dan setara kas	Rp 448.925.000	
	Kontribusi santri		Rp 448.925.000
Ket	Saldo awal kas tahun 2024		
30/04/2024	Perlengkapan	Rp 305.000	
	Kas dan setara kas		Rp 305.000
Ket	Nilai aset lancar lain		
30/04/2024	Peralatan	Rp 37.750.000	
	Kas dan setara kas		Rp 37.750.000
Ket	Nilai aset tetap peralatan		
30/04/2024	Kas dan setara kas	Rp 25.000.000	
	Pendapatan hibah pendiri		Rp 25.000.000
	Kas dan setara kas	Rp 448.925.000	
	Pendapatan kontribusi santri		Rp 448.925.000
	Beban pendidikan	Rp 30.350.000	
	Kas dan setara kas		Rp 30.350.000
	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 280.740.000	
	Kas dan setara kas		Rp 280.740.000
	Beban umum dan administrasi	Rp 49.104.000	
	Kas dan setara kas		Rp 49.104.000
	Beban gaji Pembina	Rp 33.937.000	
	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	
	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	
	Beban gaji tambahan	Rp 2.025.000	
Kas dan setara kas		Rp 61.612.000	
Ket	Pendapatan dan beban aset neto tidak terikat		
30/04/2024	Pendapatan terikat	Rp 19.260.000	
	Beban terikat		Rp 19.260.000
Ket	Pendapatan aset neto terikat temporer		
30/04/2024	Pendapatan terikat	Rp 2.000.000	
	Beban terikat		Rp 2.000.000
Ket	Pendapatan aset neto terikat permanen		
TOTAL		Rp 1.403.971.000	Rp 1.403.971.000

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4 – 18 merupakan jurnal umum yang terjadi selama bulan januari hingga april di Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Setelah

pencatatan dilakukan maka selanjutnya adalah memasukkan jurnal transaksi yang ada ke dalam buku besar.

5. Buku Besar

Pondok Pesantren Madinatul Ulum belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

Tabel 4 - 19

Kas dan setara kas					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 32.875.000	31		Rp 305.000
31		Rp 448.925.000	31		Rp 37.750.000
31		Rp 25.000.000	31		Rp 30.350.000
			31		Rp 280.740.000
			31		Rp 49.104.000
					Rp 61.612.000
	Debit	Rp 506.800.000		Kredit	Rp 459.861.000
	Saldo	Rp 46.939.000			

Tabel 4 - 20

Tanah					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 122.500.000	31		Rp -
	Debit	Rp 122.500.000		Kredit	Rp -
	Saldo	Rp 122.500.000			

Tabel 4 - 21

Bangunan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
1	Saldo awal	Rp 230.000.000	31		Rp -
	Debit	Rp 230.000.000		Kredit	Rp -
	Saldo	Rp 230.000.000			

Tabel 4 - 22

Modal						
Tg l	Ke t	Jumlah		Tg l	Ket	Jumlah
		Rp	-	1	Saldo awal	Rp 418.555.000
Debit		Rp	-	Kredit		Rp 418.555.000
Saldo		Rp	-			Rp 418.555.000

Tabel 4 - 23

Kontribusi santri						
Tg l	Ke t	Jumlah		Tg l	Ket	Jumlah
		Rp	-	1	Saldo awal	Rp 448.925.000
Debit		Rp	-	Kredit		Rp 448.925.000
Saldo		Rp	-			Rp 448.925.000

Tabel 4 - 24

Perlengkapan						
Tgl	Ket	Jumlah		Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp	305.000			Rp -
Debit		Rp	305.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp	305.000			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4 - 25

Peralatan						
Tg l	Ket	Jumlah		Tg l	Ke t	Jumlah
1	Saldo awal	Rp	33.180.000			Rp -
31		Rp	37.750.000			Rp -
Debit		Rp	70.930.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp	70.930.000			

Tabel 4 - 26

Pendapatan hibah pendiri					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
		Rp -	31		Rp 25.000.000
Debit		Rp -	Kredit		Rp 25.000.000
Saldo		Rp -			Rp 25.000.000

Tabel 4 - 27

Pendapatan terikat					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 19.260.000			Rp -
31		Rp 2.000.000			Rp -
Debit		Rp 21.260.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 21.260.000			

Tabel 4 - 28

Beban Pendidikan					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 30.350.000			Rp -
Debit		Rp 30.350.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 30.350.000			

Tabel 4 - 29

Beban akomodasi dan konsumsi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 280.740.000			Rp -
Debit		Rp 280.740.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 280.740.000			

Tabel 4 - 30

Beban umum dan administrasi					
Tgl	Ket	Jumlah	Tgl	Ket	Jumlah
31		Rp 49.104.000			Rp -
Debit		Rp 49.104.000	Kredit		Rp -
Saldo		Rp 49.104.000			

Tabel 4 - 31

Beban gaji Pembina							
Tgl	Ket	Jumlah		Tgl	Ket	Jumlah	
31		Rp	33.937.000			Rp	-
Debit		Rp	33.937.000	Kredit		Rp	-
Saldo		Rp	33.937.000				

Tabel 4 - 32

Beban gaji pengelola							
Tgl	Ket	Jumlah		Tgl	Ket	Jumlah	
31		Rp	17.150.000			Rp	-
Debit		Rp	17.150.000	Kredit		Rp	-
Saldo		Rp	17.150.000				

Tabel 4 - 33

Beban gaji lemburan							
Tgl	Ket	Jumlah		Tgl	Ket	Jumlah	
31		Rp	8.500.000			Rp	-
Debit		Rp	8.500.000	Kredit		Rp	-
Saldo		Rp	8.500.000				

Tabel 4 - 34

Beban gaji tambahan							
Tgl	Ket	Jumlah		Tgl	Ket	Jumlah	
31		Rp	2.025.000			Rp	-
Debit		Rp	2.025.000	Kredit		Rp	-
Saldo		Rp	2.025.000				

Tabel 4 - 35

Beban terikat							
Tgl	Ket	Jumlah		Tgl	Ket	Jumlah	
		Rp	-	31		Rp	19.260.000
						Rp	2.000.000
Debit		Rp	-	Kredit		Rp	21.260.000
Saldo		Rp	-			Rp	21.260.000

6. Neraca Saldo

Pondok Pesantren Madinatul Ulum belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data yang ada, berikut adalah neraca saldo pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

Tabel 4 - 36
Neraca Saldo Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Kode Akun	Nama akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 46.939.000	Rp -
120-10	Kontribusi santri	Rp -	Rp 448.925.000
130-10	Perlengkapan	Rp 305.000	Rp -
140-10	Piutang usaha	Rp -	Rp -
150-10	Persediaan	Rp -	Rp -
160-10	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
160-20	Peralatan	Rp 70.930.000	Rp -
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp -	Rp -
161-20	Properti Investasi	Rp -	Rp -
160-10	Tanah	Rp 122.500.000	Rp -
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	Rp -
161-30	Aset tidak berwujud	Rp -	Rp -
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp -	Rp -
210-11	Pendapatan hibah pendiri	Rp -	Rp 25.000.000
210-12	Pendapatan terikat	Rp 21.260.000	Rp -
210-20	Utang jangka pendek	Rp -	Rp -
210-30	Utang jangka panjang	Rp -	Rp -
210-40	Liabilitas imbalan kerja	Rp -	Rp -
310-30	Aset neto tidak terikat	Rp -	Rp -
310-40	Aset neto terikat temporer	Rp -	Rp -
310-50	Aset neto terikat permanen	Rp -	Rp -
411-10	Beban Pendidikan	Rp 30.350.000	Rp -
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp 280.740.000	Rp -
411-30	Beban umum dan administrasi	Rp 49.104.000	Rp -
411-40	Beban gaji Pembina	Rp 33.937.000	Rp -

411-50	Beban gaji pengelola	Rp 17.150.000	Rp -
411-60	Beban gaji lemburan	Rp 8.500.000	Rp -
411-70	Beban gaji tambahan	Rp 2.025.000	Rp -
411-80	Beban terikat	Rp -	Rp 21.260.000
510-10	Modal	Rp -	Rp 418.555.000
TOTAL		Rp 913.740.000	Rp 913.740.000

Sumber: Data diolah peneliti

7. Jurnal Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah neraca saldo adalah melakukan penyesuaian jurnal penyesuaian untuk melakukan penyesuaian pembukuan. Pondok Pesantren Madinatul Ulum belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

a) Penyusutan

Beberapa penyusutan aset tetap yang harus dibebankan pada setiap akhir periode atau akhir tahun adalah:

1) Penyusutan Bangunan

Bangunan dengan harga perolehan Rp. 230.000.000 dan disusutkan setiap tahunnya sebesar $Rp. 230.000.000 - 0 = Rp. 7.666.6667$,
30 (tahun)

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 37
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Bangunan
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30/04/2024	Beban Penyusutan Bangunan		Rp7.666.667	
	Akm. Penyusutan bangunan			Rp7.666.667

Sumber: Data diolah peneliti

2) Penyusutan Komputer

Komputer dengan harga perolehan sebesar Rp. 6.450.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar

$$\frac{\text{Rp. } 6.450.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 1.290.000$$

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 38
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Komputer
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30/04/2024	Beban Penyusutan komputer		Rp1.290.000	
	Akm. Penyusutan komputer			Rp1.290.000

Sumber: Data diolah peneliti

3) Penyusutan Printer

Printer dengan harga perolehan sebesar Rp. 850.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar = $\frac{\text{Rp. } 850.000}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp. } 170.000$

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 39
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Printer
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2024	Beban Penyusutan printer		Rp 170.000	
	Akm. Penyusutan printer			Rp 170.000

Sumber: Data diolah peneliti

4) Penyusutan Laptop

Laptop dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.380.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar = $\text{Rp } \frac{3.380.000 - 0}{5} = \text{Rp } 676.000$

5 (tahun)

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 40
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Laptop
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30/04/2024	Beban Penyusutan laptop		Rp 676.000	
	Akm. Penyusutan laptop			Rp 676.000

Sumber: Data diolah peneliti

5) Penyusutan Almari

Almari dengan harga perolehan sebesar Rp. 19.000.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar

$$\frac{\text{Rp } 19.000.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = 3.800.000$$

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 41
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Almari
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30/04/2024	Beban Penyusutan almari		Rp3.800.000	
	Akm. Penyusutan almari			Rp3.800.000

Sumber: Data diolah peneliti

6) Penyusutan Rak sepatu

Rak sepatu dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.500.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar

$$\frac{\text{Rp } 3.500.000 - 0}{5 \text{ (tahun)}} = \text{Rp } 700.000$$

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 42
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Rak Sepatu
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30/04/2024	Beban Penyusutan rak sepatu		Rp 700.000	
	Akm. Penyusutan rak sepatu			Rp 700.000

Sumber: Data diolah peneliti

7) Penyusutan Kasur lipat

Kasur lipat dengan harga perolehan sebesar Rp. 37.750.000,- dan disusutkan setiap tahunnya sebesar

$$\text{Rp } 37.750.000 - 0 = \text{Rp } 7.550.000$$

5 (tahun)

Jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 43
Rekomendasi Pencatatan Penyesuaian Penyusutan Kasur Lipat
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
30/04/2024	Beban Penyusutan kasur lipat		Rp 7.550.000	
	Akm. Penyusutan kasur lipat			Rp 7.550.000

Sumber: Data diolah peneliti

Pondok Pesantren Madinatul Ulum belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah jurnal penyesuaian pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

Tabel 4 - 44
Jurnal Penyesuaian
Pondok Pesantren Madinatul Ulum Per 30 April 2024

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
April 30	Beban penyusutan bangunan	Rp 7.666.667	
	Akm. Penyusutan bangunan		Rp 7.666.667
30	Beban penyusutan komputer	Rp 1.290.000	
	Akm. Penyusutan komputer		Rp 1.290.000

	30	Beban Penyusutan Printer	Rp 170.000	
		Akm. Penyusutan printer		Rp 170.000
	30	Beban penyusutan laptop	Rp 676.000	
		Akm. Penyusutan laptop		Rp 676.000
	30	Beban penyusutan almari	Rp 3.800.000	
		Akm. Penyusutan almari		Rp 3.800.000
	30	Beban penyusutan rak sepatu	Rp 700.000	
		Akm. Penyusutan rak sepatu		Rp 700.000
	30	Beban penyusutan kasur lipat	Rp 7.550.000	
		Akm. Penyusutan kasur lipat		Rp 7.550.000
TOTAL			Rp 21.852.667	Rp 21.852.667

Sumber: Data diolah peneliti

8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Siklus akuntansi setelah jurnal penyesuaian adalah dilakukannya neraca saldo setelah penyesuaian. Pondok Pesantren Madinatul Ulum belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah neraca saldo setelah penyesuaian pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

Tabel 4 - 45
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Pondok Pesantren Madinatul Ulum
Per 30 April 2024

Kode Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
110-10	Kas dan setara kas	Rp 46.939.000	Rp -
120-10	Kontribusi santri	Rp -	Rp 448.925.000
130-10	Perlengkapan	Rp 305.000	Rp -
140-10	Piutang usaha	Rp -	Rp -
150-10	Persediaan	Rp -	Rp -
160-09	Biaya dibayar dimuka	Rp -	Rp -
160-10	Tanah	Rp 122.500.000	Rp -
160-20	Peralatan	Rp 70.930.000	Rp -
160-30	Bangunan	Rp 230.000.000	Rp -
160-31	Akm. Penyusutan bangunan	Rp -	Rp 7.666.667
160-41	Akm. Penyusutan komputer	Rp -	Rp 1.290.000

160-51	Akm. Penyusutan printer	Rp	-	Rp	170.000
160-61	Akm. Penyusutan laptop	Rp	-	Rp	676.000
160-71	Akm. Penyusutan almari	Rp	-	Rp	3.800.000
160-81	Akm. Penyusutan rak sepatu	Rp	-	Rp	700.000
160-91	Akm. Penyusutan kasur lipat	Rp	-	Rp	7.550.000
161-10	Investasi pada entitas lain	Rp	-	Rp	-
161-20	Properti investasi	Rp	-	Rp	-
161-30	Aset tidak berwujud	Rp	-	Rp	-
210-10	Pendapatan diterima dimuka	Rp	-	Rp	-
210-20	Utang jangka pendek	Rp	-	Rp	-
210-30	Utang jangka panjang	Rp	-	Rp	-
210-40	Liabilitas Imbalan kerja	Rp	-	Rp	-
310-10	Pendapatan hibah pendiri	Rp	-	Rp	25.000.000
310-20	Pendapatan terikat	Rp	21.260.000	Rp	-
410-20	Beban penyusutan bangunan	Rp	7.666.667	Rp	-
410-30	Beban penyusutan komputer	Rp	1.290.000	Rp	-
410-40	Beban penyusutan printer	Rp	170.000	Rp	-
410-50	Beban penyusutan laptop	Rp	676.000	Rp	-
410-60	Beban penyusutan almari	Rp	3.800.000	Rp	-
410-70	Beban penyusutan rak sepatu	Rp	700.000	Rp	-
410-80	Beban penyusutan kasur lipat	Rp	7.550.000	Rp	-
410-100	Beban Perlengkapan	Rp	-	Rp	-
411-10	Beban pendidikan	Rp	30.350.000	Rp	-
411-20	Beban akomodasi dan konsumsi	Rp	280.740.000	Rp	-
411-30	Beban administrasi dan umum	Rp	49.104.000	Rp	-
411-40	Beban gaji Pembina	Rp	33.937.000	Rp	-
411-50	Beban gaji pengelola	Rp	17.150.000	Rp	-
411-60	Beban gaji lemburan	Rp	8.500.000	Rp	-

411-70	Beban gaji tambahan	Rp 2.025.000	Rp -
411-80	Beban terikat	Rp -	Rp 21.260.000
510-10	Modal	Rp -	Rp 418.555.000
TOTAL		Rp 935.592.667	Rp 935.592.667

Sumber: Data diolah peneliti

9. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari pondok pesantren, serta hubungan antar unsur- unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁷⁹ Dari Uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan periode 30 April 2024 pada Pondok Pesantren Madinatul Ulum sebagai berikut:

Tabel 4 - 46
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
Per 30 April 2024

Nama Akun	Debit	Kredit
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp 46.939.000	
Piutang usaha	-	
Persediaan	-	
Biaya dibayar dimuka	-	
Aset lancar lain	Rp 305.000	
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	-	
Properti Investasi	-	
Aset tetap	Rp 423.430.000	
Akumulasi Penyusutan	Rp -	Rp 21.852.667
Aset tidak berwujud	-	

⁷⁹ Ibid., 9.

Aset tidak lancar lain	-	
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	-	
Utang jangka pendek		-
Liabilitas jangka pendek lain		-
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		-
Liabilitas imbalan kerja		-
Liabilitas jangka panjang lain		-
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat		Rp 9.006.333
Aset neto terikat temporer		Rp 19.260.000
Aset neto terikat permanen		Rp 2.000.000
Modal		Rp 418.555.000
TOTAL	Rp470.674.000	Rp470.674.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 - 46 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Aset

Kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan merupakan jumlah dari aset bersih pada setiap akhir tahun.

Aset pondok pesantren terdiri dari kas dan setara kas, perlengkapan, peralatan, tanah, dan bangunan. karena pondok. Pondok pesantren tidak memiliki piutang dan persediaan.

(2) Liabilitas dan Aset Neto

Pondok pesantren tidak memiliki saldo kewajiban pada akhir tahun karena pondok pesantren tidak pernah mempunyai utang atau kewajiban yang belum dilunasi. Untuk aset neto tidak terikat merupakan hasil perhitungan dari jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat dikurangi dengan jumlah beban dan pengeluaran selama

satu tahun. Aset neto terikat temporer dan permanen adalah saldo akhir yang merupakan hasil dari perhitungan sumbangan terikat dikurangi dengan penggunaannya selama satu periode.

10. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi tentang pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program atau jasa.⁸⁰

Beberapa komponen yang ada di laporan aktivitas adalah:

(1) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat misalnya kontribusi santri, hibah, pendapatan dan beban. Sumber daya pondok pesantren di dapat dari kontribusi santri dan juga ada beberapa dari sumbangan, akan tetapi pondok pesantren ini tidak membuat pencatatan laporan aktivitas. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa ada beberapa pendapatan dan beban yang sudah dipaparkan pada tabel 4-2 dan tabel 4-8 dengan rincian sebagai berikut:

- (a) Kontribusi santri Rp. 448.925.000,-
- (b) Hibah dari pendiri Rp. 25.000.000,-

⁸⁰ Ibid., 10.

- (c) Beban Pendidikan Rp. 30.350.000,-
- (d) Beban konsumsi dan akomodasi Rp. 280.740.000,-
- (e) Beban umum dan administrasi Rp. 49.104.000,-
- (f) Beban gaji Rp. 61.612.000,-
- (g) Beban Penyusutan Rp. 21.852.667,-

(2) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer misalnya sumbangan, pendapatan investasi, beban, surplus, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya pondok pesantren mendapatkan sumbangan dari yayasan untuk satu tahun yang digunakan untuk membayar gaji para pengasuh dan pengurus pondok pesantren sebesar Rp. 19.260.000,- maka dalam laporan aktivitas ini nilainya adalah Rp.19.260.000,-.

(3) Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Misalnya wakaf uang atau harta bergerak dan tidak bergerak. Dalam perkembangannya aset neto terikat permanen pondok pesantren tidak ada, maka dalam laporan aktivitas ini nilainya pun tidak perlu di isi atau dengan kata lain adalah Rp. 0,-.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meringkas untuk laporan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebagai berikut;

Tabel 4 - 47
Laporan aktivitas
Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Nama Akun	Debit	Kredit
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi santri	Rp -	Rp 448.925.000
Hibah pendiri dan pengurus	Rp -	Rp 25.000.000
Aset neto terikat yang berakhir pembatasannya	Rp -	-
Pendapatan lain	Rp -	-
Beban Tidak Terikat		
Beban Pendidikan	Rp 30.350.000	Rp -
Beban Konsumsi dan akomodasi	Rp 280.740.000	Rp -
Beban umum dan administrasi	Rp 49.104.000	Rp -
Beban gaji	Rp 61.612.000	Rp -
Beban Penyusutan	Rp 21.852.667	Rp -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Pendapatan	Rp -	Rp 19.260.000
Beban	Rp -	Rp -
Surplus	Rp -	Rp -
Aset neto terikat temporer yang berakhir pembatasannya	Rp -	Rp -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Wakaf uang	Rp -	Rp -
Wakaf harta bergerak selain uang	Rp -	Rp -
Wakaf harta tidak bergerak	Rp -	Rp -
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp -	Rp -
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp -	Rp -
Kenaikan (Penurunan)	Rp -	Rp -
Saldo Awal	Rp -	Rp -
Saldo Akhir	Rp -	Rp -
ASET NETO PADA AWAL TAHUN		
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN		
TOTAL	Rp443.658.667	Rp493.185.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 - 47 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Pendapatan

Akun pendapatan terdiri dari kontribusi santri setiap bulannya dan sumbangan. Nilai kontribusi santri merupakan jumlah kontribusi selama periode setahun yang diterima pondok pesantren.

(2) Beban

Seluruh komponen yang termasuk dalam akun beban merupakan semua penggunaan dana yang dikeluarkan pondok pesantren untuk membiayai setiap kebutuhan, program atau kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

(3) Kenaikan atau Penurunan dan Saldo awal laporan aktivitas dikatakan 0 karena pada tahun sebelumnya belum melakukan pencatatan laporan aktivitas, maka belum diketahui nilai saldo awal dan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

Laporan posisi keuangan yang dimiliki pondok pesantren

Madinatul Ulum diatas telah mengikuti ketentuan yang ada pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Sehingga pondok pesantren dapat melihat bagaimana posisi keuangan yang dimiliki.

11. Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan.⁸¹

⁸¹ Ibid., 10.

Realita yang di pondok pesantren Madinatul Ulum belum membuat laporan arus kas, dimana arus kas berasal dari semua aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Maka yang harus disiapkan yaitu mencari arus kas dari masing-masing aktivitas.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya penyusutan, kenaikan piutang usaha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka.

Laporan arus kas dari aktivitas investasi terdiri dari beberapa komponen, diantaranya pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi. Sedangkan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu berupa pembayaran utang jangka panjang. Dari uraian diatas menarik ringkasan untuk laporan arus kas Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4 - 48
LAPORAN ARUS KAS (Metode Langsung)
PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
Untuk yang berakhir pada 30 April 2024

ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan aset neto	-	
Penyesuaian:		
Penyusutan	Rp 21.852.667	
Kenaikan piutang usaha	-	
Kenaikan persediaan	-	
Penurunan biaya dibayar dimuka	-	
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	-	
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi		Rp 21.852.667

ARUS KAS INVESTASI		
Pembelian aset tidak lancar (Peralatan)	Rp 37.750.000	
Penjualan Investasi	-	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi		Rp 37.750.000
ARUS KAS PENDANAAN		
Pembayaran utang jangka panjang	-	
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas pendanaan		
TOTAL ARUS KAS		Rp 59.602.667
Kenaikan		Rp 26.727.667
Saldo Awal		Rp 32.875.000

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4 - 48 terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Komponen yang disajikan dalam aktivitas operasi

merupakan penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi terkait dengan aktivitas operasional dari pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada penyusutan.

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam arus kas ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran pondok pesantren yang terkait dengan investasi pondok pesantren, dan aktivitas operasi yang terjadi pada periode ini hanya ada pada pembelian peralatan kasur lipat.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Komponen yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah pembayaran kewajiban tahunan., dan tidak ada aktivitas pendanaan yang terjadi pada periode ini.

12. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya yaitu memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.⁸²

Informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan pondok pesantren Madinatul Ulum adalah mengenai profil, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:

⁸² Ibid., 10.

Tabel 4 - 49
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM
Per 31 April 2024

PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM

Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 April 2024

1. UMUM

Nama Pondok Pesantren Madinatul Ulum ini didirikan oleh KH. Ahmad Said pada tahun 1990 dan di resmikan oleh KH. Luthfi Ahmad dengan Akte Notaris : Soesanto Adi Poernomo, SH No. 08 Tanggal 05 Februari 2002. Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah yang beralamat di Jl. Tempurejo No.20-24, Jatirejo,Cangkring, Jenggawah, Jember.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Pondok Pesantren Madinatul Ulum:

a. Penyajian Laporan keuangan

Laporan keuangan Pondok Pesantren Madinatul Ulum disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menggunakan SAK ETAP.

b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Pencatatan laporan keuangan pondok pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas pondok pesantren berupa kas kecil.

d. Pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

e. Aset Tetap

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

f. Penyusutan

Aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.

3. POS LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Aset Lancar

Aset lancar per 31 April 2024 adalah Rp. 47.244.000,-

b. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar per 31 April 2024 adalah Rp. 20.490.333.-

c. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek per 31 April 2024 adalah Rp. 0,-

d. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang per 31 April 2024 Rp. 0,-.

e. Aset Neto Tidak Terikat

<p>Aset neto tidak terikat per 31 April 2024 adalah Rp. 9.006.333,-</p> <p>f. Aset Neto Terikat Temporer Aset neto terikat temporer per 31 April 2024 adalah Rp. 19.260.000,</p> <p>g. Aset Neto Terikat Permanen Aset neto terikat permanen per 31 April 2024 adalah Rp. 2.000.000,-</p> <p>4. POS LAPORAN AKTIVITAS</p> <p>a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan Pendapatan, penghasilan dan sumbangan pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.</p> <p>b. Beban dan Kerugian Beban dan kerugian pondok pesantren untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.</p>
--

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4 - 49 di atas, maka catatan atas laporan keuangan milik Pondok Pesantren Madinatul Ulum yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan pondok pesantren terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rancangan penerapan pedoman akuntansi pesantren pada pondok pesantren Madinatul Ulum Jenggawah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan keuangan yang dilakukan Pondok Pesantren Madinatul Ulum merupakan pencatatan yang masih sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan keuangan dalam pondok pesantren dilakukan oleh bagian keuangan yang nantinya akan ditandatangani oleh Ketua Yayasan pondok pesantren, pencatatan tersebut masih menggunakan cara yang sederhana tanpa dilakukan perhitungan akhir untuk menyesuaikan bagian debit dan kredit.
2. Laporan Keuangan pondok pesantren Madinatul Ulum hanya pengurus bagian keuangan dan Ketua Yayasan pondok saja yang mengetahuinya serta tidak dipublikasikan pada semua pihak yang ada di pondok pesantren, maka dapat dikatakan bahwa pondok pesantren belum mempunyai nilai tambah dalam hal transparansi serta akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang sudah dibuatnya.
3. Rekomendasi penyusunan laporan keuangan dengan berdasarkan

Pedoman Akuntansi Pesantren yang dibuat untuk Pondok Pesantren Madinatul Ulum adalah: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penerapan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren sangat memungkinkan jika diterapkan secara penuh pada laporan keuangan Pondok Pesantren Madinatul Ulum, karena laporan yang telah diolah oleh penulis menjadi laporan yang sesuai dengan standart yang lebih mudah untuk dipahami, memiliki relevansi dan dapat dibandingkan, sehingga mempermudah seluruh pengurus pondok pesantren untuk membaca laporan keuangan tersebut, dan juga dapat dijadikan untuk menentukan keputusan berdasarkan kondisi pondok pesantren saat ini untuk program kerja atau kegiatan pada masa yang akan datang.
5. Dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, terdapat kendala yang dialami oleh pondok pesantren Madinatul Ulum yaitu kurangnya sumber daya manusia yang masih belum memahami tentang laporan keuangan dan belum mengetahui tentang ditetapkannya Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga dalam penerapan yang dilakukan masih belum sepenuhnya sesuai dengan standart yang ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dalam upaya penyusunan laporan keuangan berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren
 - a. Dalam pembahasan telah disediakan rekomendasi pencatatan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren, sehingga rekomendasi dapat diterapkan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini bertujuan agar penilaian kinerja di periode berikutnya tetap dapat dilakukan dengan baik, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
 - b. Memahami dan mempelajari Buku Pedoman Akuntansi Pesantren
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan objek yang berbeda dari penelitian ini, sehingga dapat merekomendasikan rancangan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Buku Pedoman Akuntansi Pesantren yang dapat digunakan oleh pondok pesantren yang lain.
 - b. Dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, dimana pondok pesantren yang digunakan dalam penelitian ini kegiatan usahanya hanya berupa jasa saja, sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk mencari pondok pesantren yang

memiliki kegiatan usaha, agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih baik dari yang sudah dilakukan sekarang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah & Linda Lambey. 2017. *“Penerapan PSAK No.45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu”* Jurnal Akuntabilitas. Vol.6,No.01.
- Baehaqi, Ahmad., Nida Faradila, dan Lutfi Zulkarnain. 2021. *“Akuntabiliutas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia”*, Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen. Vol.10. No.01.
- Hardani. Helmiana Andriani dkk., 2020. *Metode peenelitian kualitatif dan kuantitatif* Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group.
- Hendra, Lim. 2013. *Dasar-dasar Akuntansi*, Bekasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren* Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No. 45*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pelaporan Entitas Nirlaba No. 45*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Qur’an dan Terjemahannya* Semarang : PT Karya Toha.
- Kholis, Kgs. M. Nur, dan R.M. Rum Hendarmin. 2022. *“Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komiring Ilir”*, Jurnal Ecoment Global; Kajian Bisnis dan Manajemen. Vol.7.No.02.
- Kirowati, Dewi., BB. Iwan Noor Suhasto dan Shinta Noor Anggraeny. 2021. *“Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun”*. Jurnal Riset Terapan Akuntansi. Vol.5. No.02.
- Punomo, M. Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Rozaidin, Muhamad, dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2020. *“Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantre Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”*. Journal of Economic Studies. Vol.4,No.02.
- Sahri, Yulian., Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq. 2021. *“Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman*

- Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK No.45*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 8. No. 02.
- Simatupang, Eva Malina, dan Arlina Pratiwi Purba.2018. “*Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematang Siantar*”, Jurnal Akuntansi Balerang. Vol. 3. No.01.
- Suherman, Lukas pamungkas. 2019. “*Analisis pentingnya Akuntansi Pesantren : Studi pada Pondok Pesantre Al Matuq Sukabumi*”. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia. Vol.2,No.02.
- Sulistiani, Dwi. 2020. “*Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren*”. Jurnal Akuntansi Syari’ah. Vol. 3.No.01.
- Syukri, Muhammad., Syarifah Massuki Fitri, dan Hery Syafhariaawan. 2023. “*Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*”. Jurnal Economina. Vol.2. No.01.
- Tania, Atika Lusi. 2020. “*Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan*”, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah. Vol.8,No.02.
- Wulansari, Annisa Putri. “*Urgensi Pedoman Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pesantren*”. 31 Mei 2023. <https://babel.antaranews.com/berita/353196/opini-mahasiswa-urgensi-pedoman-akuntansi-dalam-pelaporan-keuangan-pesantren>.
- Wuryantoro, Candra ayu, Tajidan. 2018. *Buku Ajar DDA*, Mataram: Mataram University Press.
- Yati, Irma, dan Muhammad Rifa’I. 2019. *Dasar-dasar Akuntansi*, Medan : LPPPI.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda-tanga di bawah in :

Nama : Sahrul Hisam Muzaki

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

Insitut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Model Penyajian Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, Maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Sahrul Hisam Muzaki
E20183065

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1	02 Mei 2024	Membuat surat izin penelitian
2	04 Mei 2024	Membuat pedoman penelitian
3	08 Mei 2024	Sowan dan izin melakukan penelitian
4	08 Mei 2024	Wawancara penelitian
5	28 Mei 2024	Menyerahkan surat telah selesai penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PEMBAHASAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<p>MODEL PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM JENGGAWAH JEMBER</p>	<p>Model Penyajian Laporan Keuangan</p>	<p>a. Laporan Keuangan b. Rekomendasi penyajian laporan keuangan sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren</p>	<p>a) Pengasuh Pondok pesantren b) Penasehan pondok pesantren c) Ketua pondok pesantren d) Bendahara umum pondok pesantren</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif . 2. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jl. Tempurejo No.20-24, Jatirejo, Cangkring, Jenggawah, Jember. 3. Subyek Penelitian menggunakan metode purposive. 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. 6. Teknik keabsahan data menggunakan Trianggulasi</p>	<p>1. Bagaimana model penyajian laporan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum? 2. Apa kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum? 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?</p>

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Matarani No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68136 Telp (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail febs@uinikas.ac.id Website: <https://febs.uinikas.ac.id/>

ISO 9001:2015 CERTIFIED
ISO 26000:2014 CERTIFIED

Nomor : B-289 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 02 Mei 2024

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Madinatul Ulum
Jl. Tempurejo, No. 20-24, Cangkring, Jenggawah, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sahrul Hisam Muzaki
NIM : E20183065
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Model Penyajian Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

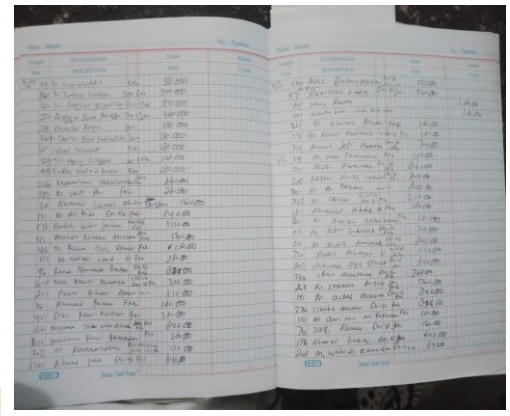

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

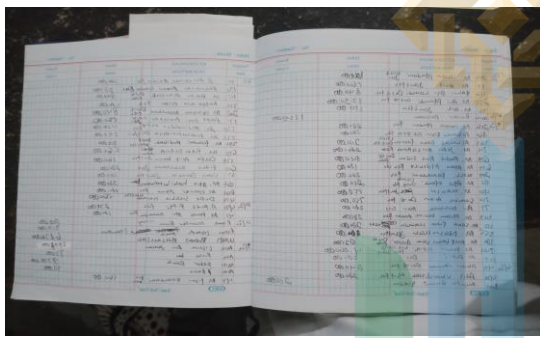




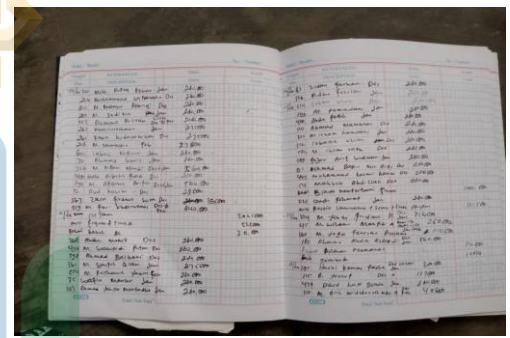
Handwritten ledger page 1, showing columns for 'No', 'Uraian', and 'Jumlah'. The entries are organized in a structured table format with multiple columns.



Handwritten ledger page 2, continuing the table from page 1. It features columns for 'No', 'Uraian', and 'Jumlah' with detailed handwritten entries.



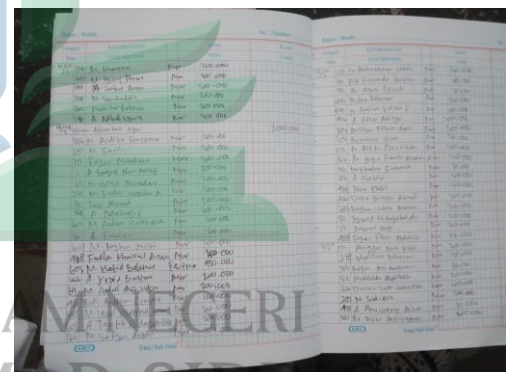
Handwritten ledger page 3, showing a continuation of the ledger entries. The columns for 'No', 'Uraian', and 'Jumlah' are clearly visible.



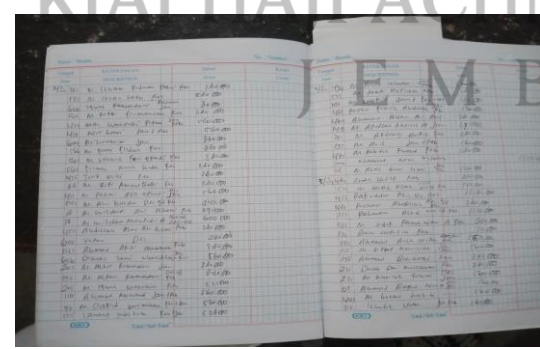
Handwritten ledger page 4, containing further ledger entries. The layout remains consistent with the previous pages.



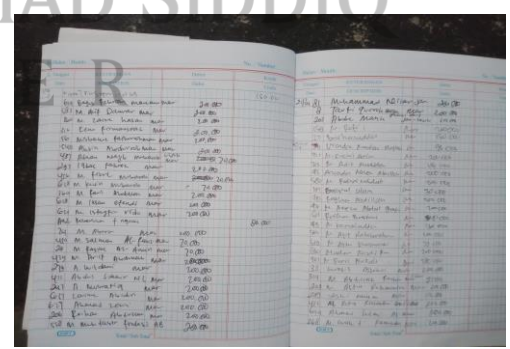
Handwritten ledger page 5, showing ledger entries with numerical values in the 'Jumlah' column.



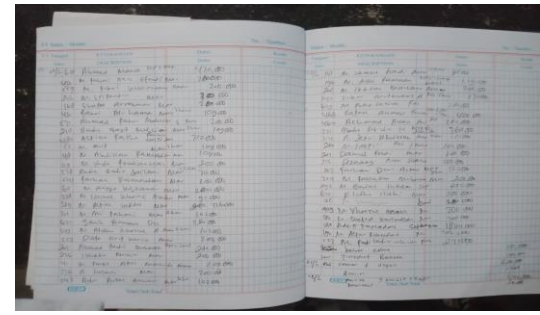
Handwritten ledger page 6, continuing the ledger with multiple columns of data.



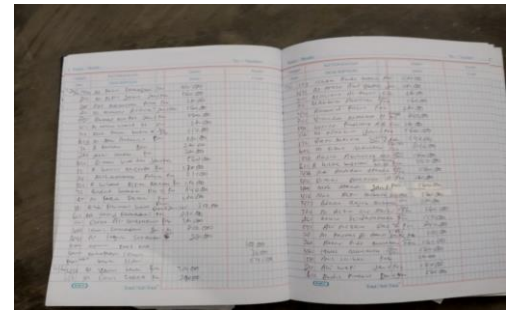
Handwritten ledger page 7, showing ledger entries with various numerical figures.



Handwritten ledger page 8, containing ledger entries with columns for 'No', 'Uraian', and 'Jumlah'.

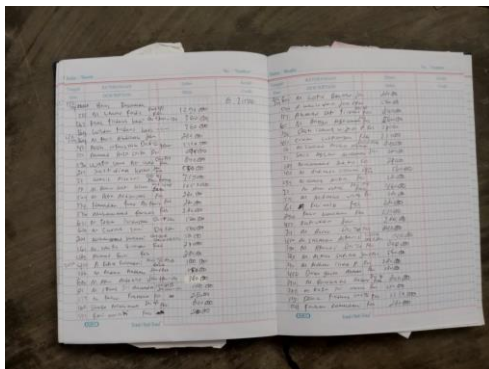
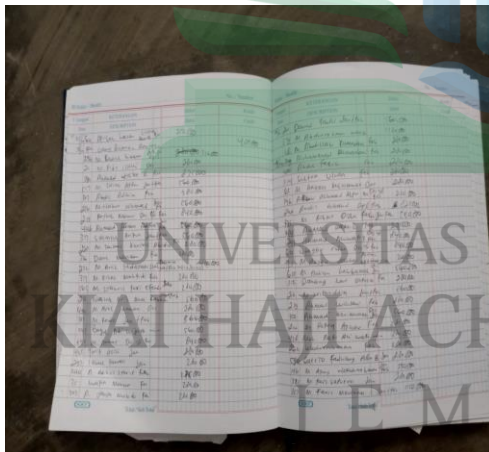
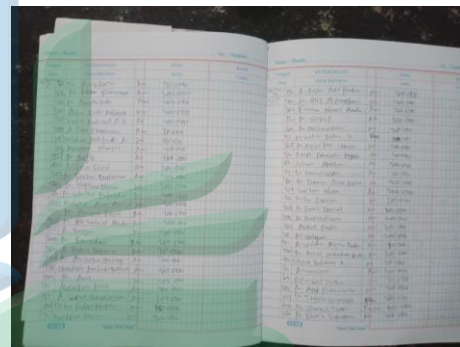
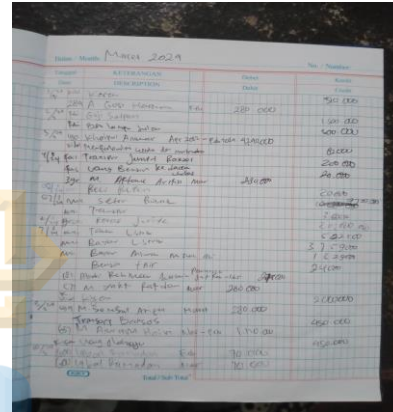
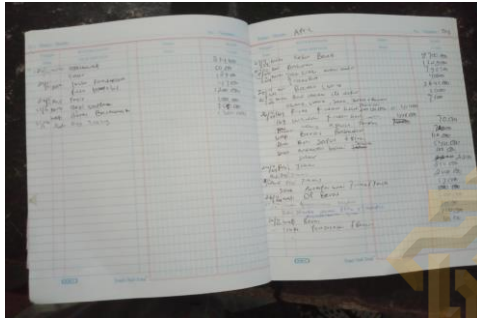
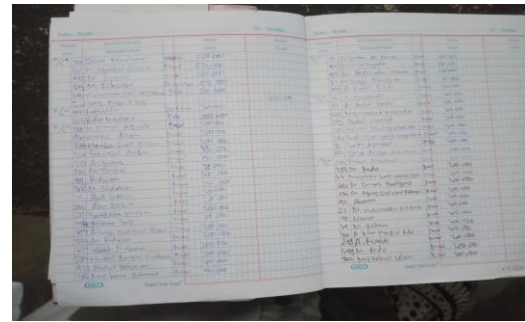
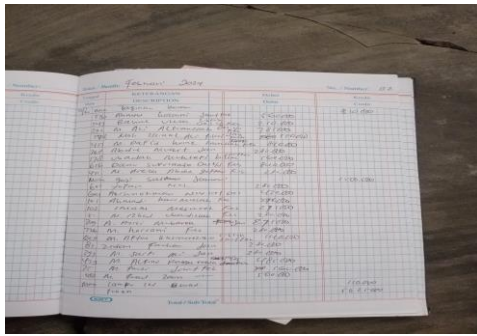


Handwritten ledger page 9, showing ledger entries with numerical values.



Handwritten ledger page 10, the final page of the ledger, showing ledger entries with columns for 'No', 'Uraian', and 'Jumlah'.

VERITAS ISLAM NEGERI
KALIHATACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M HAJIACHMAD SIDDIQ
EM B
R

PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
3. Apakah Pondok Pesantren Madinatul Ulum menerapkan Akuntansi Pesantren?
4. Apakah Pondok Pesantren Madinatul Ulum telah mencatat setiap transaksi yang terjadi?
5. Berasal darimana saja setiap pemasukan yang terjadi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
6. Bagaimana cara Pondok Pesantren Madinatul Ulum dalam mengelola uang yang masuk?
7. Apakah Pondok Pesantren Madinatul Ulum mengetahui bahwa pondok pesantren harus menyusun laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren?
8. Apakah pencatatan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?
9. Apa saja kekurangan dari laporan keuangan yang disusun Pondok Pesantren Madinatul Ulum saat ini?
10. Berapa banyak bagian yang digunakan Pondok Pesantren Madinatul Ulum dalam menyusun laporan keuangan?
11. Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
12. Berapa jenis laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
13. Bagaimana pengklasifikasian laporan keuangan di Pondok Pesantren Madinatul Ulum?
14. Apakah Pondok Pesantren Madinatul Ulum memiliki bidang usaha?
15. Apakah terdapat rincian pencatatan atas aset tetap?
16. Apakah terdapat rincian pencatatan Liabilitas?

17. Apakah Pondok Pesantren Madinatul Ulum pernah melakukan transaksi hutang dengan bank?
18. Apa saja kendala yang dialami Pondok Pesantren Madinatul Ulum dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren?
19. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang dialami Pondok Pesantren Madinatul Ulum dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren?

Masjid Pondok Pesantren yang masih tahap pembangunan



Halaman Pondok Pesantren



Ketua Pengurus Pondok Pesantren



Bendahara Umum Pondok Pesantren



Lora Imdad Selaku Penasehat Pondok



Kandang Ayam milik Pengasuh



Sawah milik Pengasuh



Surat Keterangan Selesai Penelitian

PONDOK PESANTREN
MADINATUL ULUM



الجمهورية الإسلامية
الاندونيسية
الجامعة الإسلامية
نegeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Jl. KH. Achmad Said No.20 - 24 Cangkring - Jenggawah - Jember. 68171 Telp.081 33 444 111 2

Nomor : C7/007/PPMU/V/2024
Lampiran : -
Prihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Itsbet Aly, S.Pd.
Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

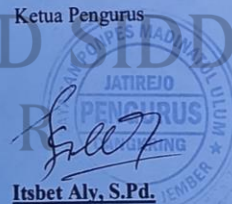
Nama : Sahrul Hisam Muzaki
NIM : E20183065
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Madinatul ulum Cangkring - Jenggawah - Jember. Selama satu bulan terhitung dari tanggal 08 Mei 2024 sampai 27 Mei 2024 Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"MODEL PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN MADINATUL ULUM JENGGAWAH - JEMBER"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Cangkring, 27 Mei 2024

Ketua Pengurus
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Itsbet Aly, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Sahrul Hisam Muzaki
NIM : E20183065
Semester : 12 (Dua Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 22 Mei 2024



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Sahrul Hisam Muzaki
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 Januari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Lengkap : Dsn. Kertonegoro Utara RT/RW, 002/008 Ds.
Kertonegoro, Kec. Jenggawah, Kab. Jember.
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Email : hisammuzaki076@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-kanak : TK Miftahul Huda
Sekolah Dasar : MI Miftahul Huda
SMP : MTs Maftahul Huda
SMA : SMK Al Ikhlas Rambipuji
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq
Jember

Pengalam Organisasi

1. Wakil ketua OSIS MTs Maftahul Huda 2014-2015
2. Ketua HISA (Himpunan Santri Al Ikhlas) Ponpes Al Ikhlas Rambipuji 2015-2018
3. Wakil OSIS SMK Al Ikhlas Rambipuji 2017-2018
4. Anggota bidang keilmuan HMPS AKS 2019-2020
5. Sekretaris PAC IPNU Jenggawah 2019-2021
6. Ketua KMJ (Keluarga Mahasiswa Jenggawah) 2019-2020
7. Ketua PAC IPNU Jenggawah 2021-2023
8. Anggota JSP IPNU Cabang Jember 2020-2022
9. Koordinator Dep. Organisasi IPNU Cabang Jember 2022-2024